

**OLAHRAGA BERKUDA BAGI PEMUDA DI ERA MILENIAL  
DALAM SUNAN AL-NASAI NOMOR INDEKS 3578**

*(Kajian Maanil Pendekatan Sejarah Kavaleri )*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar (S-1)

Dalam program Studi Ilmu Hadis



Oleh

**Zakka Danis Giffari**

**NIM E95218103**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :Zakka Danis Giffari

Nim :E95218103

Program Studi :Ilmu Hadis

Fakultas :Ushuluddin dan Filsafat

Perguruan Tinggi :Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : OLAHRAGA BERKUDA BAGI PEMUDA DI ERA MILENIAL DALAM SUNAN AL-NASAI NOMOR INDEKS 3578

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya,12 Agustus 2022



(Zakka Danis Giffati)

E95218103

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul olahraga hourse riding bagi pemuda di era milenial Sunan al-Nasa'I nomor indeks3578 (Kajian ma'anil pendekatan sejarah kavaleri)" yang ditulis oleh Zakka Danis Giffari Ini telah disetujui pada tanggal 11 Agustus 2022

Surabaya, 10 agustus 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dakhirotul Ilmiyah', written over a horizontal line.


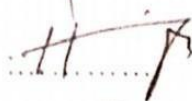
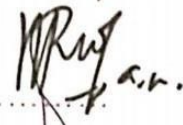

(Dakhirotul Ilmiyah, M.H.I)

Nip(197402072014112003)

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul olahraga berkuda bagi pemuda di era milenial Sunan al-Nasa'I nomor indeks3578 (Kajian ma'anil pendekatan sejarah kavaleri)" yang ditulis oleh Zakka Danis Giffari ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 12 Agustus 2022

Tim penguji

1. Dakhirotul Ilmiyah, S.Ag,M.HI (Pengujil) 
2. Hasan Mahfudh, M.Hum (PengujilII) 
3. Dr. Hj Muzaiyyanah Mu'tasim H, MA(PengujilIII):..... 
4. Fathoniz Zakka, Lc,M,Th.I, (PengujilV) :..... 

Surabaya,12 agustus 2022

Dekan



(Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph. D.

NIP. 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

### PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zakka Danis Giffari  
NIM : E95218103  
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT/ILMU HADIS  
E-mail address : [daniszakka@gmail.com](mailto:daniszakka@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

OLAHRAGA BERKUDA BAGI PEMUDA DI ERA MILENIAL

SUNAN AN-NASA'I NOMOR INDEKS 3578

(KAJIAN MA'ANIL PENDEKATAN SEJARAH KAVALERI)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis

(Zakka Danis Giffari)

## Abstrack

Zakka Danis Giffari Nim E95218103 “ Olahraga Berkuda bagi pemuda di era milenial dalam Suna Al- Nasa’I nomor indeks3578 (Kajian ma’anil prespektf sejarah kavaleri)

Hourse riding adalah aktifitas yang berupa fisik sebgaimana kerja di bagian otot ini juga bermanfaat bagi kesehatan dalam penelitian juga di jelasakn manfaat kuda dalam menangani anak yang terbelakanagi mental dan juga bermanfaat dalam mengobati gangguan jantung dan stress dari si penunggang tu sendiri

olahraga tersebut menurut para ahli dari luar menjelakan kegunaan berkuda bagi tubuh itu sendiri pernah dilakukan penelitin oleh institusi di intensites and sciences in sport exercise di sini menjelaskan pengeluaran energi lewat berkuda umum. Kegiatan olahraga memang jarang ada yang melakukan di daerah perkotaan tapi masih ada banyak yang engerjakan bersepeda hamper sama dangan berkuda walupun ada bedanya dalam bersepeda itu untuk menjaga Kesehatan tubuh sedangkan dalam berkuda untuk melatih mental,tubuh,kekuatan itu sendiri, Tujuan Baginda Nabi berkuda seringnya sebagai sarana menuju kebaikan berjihad dijalan Allah SWT

Kuda kavaleri merupakan kuda tunggangan yang memiliki daya kerja yang baik, daya kerja dipengaruhi dengan otot dan latihan yang teratur dan berguna sebagai pedobrak dalam pasukan perang dan juga dulu hanya digunakan dalam bidang militer saja setelah berjalan waktu fungsi kuda masih banyak lagi kegunaanya

kata kunci: Horse riding bagi pemuda di era milenial

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
Abstrack .....	v
MOTTO.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRASLITERASI .....	xiii
BAB I Pendahuluan .....	1
2.1 Latar Belakang.....	1
2.2 Indetifikasi masalah.....	10
2.3 Rumusan masalah .....	11
2.4 Tujuan penelitian.....	11
2.5 Manfaat penelitian .....	12
2.6 Landasan teori.....	13
2.7 Telaah Pustaka .....	15
2.8 Metodologi penelitian .....	17
a) Jenis penelitian.....	17
b) Metode penelitian.....	18
c) Sumber data .....	18
d) Tekni pengumpulan data.....	18
e) Teknik analisi data .....	19
BAB II MA'ANI AL-HADITH DAN TEORI SEJARAH KAVALERI .....	23
3.1 Kritik Hadis .....	23
a) Kritik sanad.....	25
b) Ittishal al-sanad (munttashil).....	27
c) Perawi adil .....	28
d) Perawi dhabit .....	29
e) Terhidar dari syadz .....	30
f) Terhindar dari illat.....	30
3.2 Kritik matan .....	31

a) Definisi Kritik Matan Hadis .....	31
b) Kriteria Kesahihan Matan Hadis .....	32
3.3 Ke-hujjah-an Hadis .....	33
a) Ke-hujjah-an hadis sahih .....	34
b) Ke hujjahan hadis .....	36
c) Teori Ma'anil Al-Hadis .....	39
3.4 Pengertian Hourse riding dan macam macamnya .....	42
3.5 Teori Sejarah .....	44
a) Teori sejarah kuda perang .....	45
<b>BAB III KUALITAS HADIS OLAHRAGA HOURSE RIDING BAGI PEMUDA ERA MILENIAL DALAM RIWAYAT SUNAN AN-NASA'I .....</b>	<b>51</b>
4.1 Hadis tentang olahraga hourse riding bagi pemuda .....	51
a) Data hadis utama dan terjemahan .....	51
4.2 Takhrij Hadis .....	52
a) Sahih Muslim nomor indeks 1919 .....	52
b) Sunan Abu Dawud .....	53
c) Sunan An-Nasa'I .....	53
d) Sunan Ibnu Majah .....	54
e) Sunan Ibnu Majah .....	54
4.3 Skema sanad dan table periwatan .....	55
a) I'tibar al sanad .....	63
b) Jarh wa ta'dil .....	64
4.4 Analisis kesahihan hadis .....	69
a) Keritik sanad hadis .....	69
b) Keadilan dan kedabitan perawi .....	71
c) Analisis Sahih dan Illat .....	73
<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS HOURSE RIDING .....</b>	<b>77</b>
<b>DALAM RIWAYAT SUNAN AL-NASAI NOMOR INDEKS 3578 DENGAN PENDEKATAN SEJARAH .....</b>	<b>77</b>
5.1 Pemaknaan Hadis Hourse riding dalam Sunan Al-Nasa'I nomor indeks3578 .....	77
a) Pemaknaan hourse riding prespektif hadis .....	77
b) Sejarah Kavaleri Islam .....	82
c) Taktik perang dalam pasukan kavaleri .....	88



d) Berkuda dan kesehatan.....	90
BAB V PENUTUP .....	95
6.1 Simpulan.....	95
6.2 Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	96



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Ajaran islam begitu lengkap dan sempurna, sehingga Rasulullah Saw juga menganjurkan umatnya untuk berolahraga, seperti berolahraga berenang, memamah, berlari, berkuda, bergulat, dan lain sebagainya untuk itu umat islam jangan lah malas berolahraga. Dalam islam sehat dipandang sebagai nikmat terbaik dalam ibadah dibutuhkan tubuh yang kuat seperti puasa, haji, dan jihad <sup>1</sup> sebagaimana di jelasakn dalam hadis berikut:

3578 - أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُجَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَامٍ الدِّمَشْقِيُّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: كَانَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، يَمُرُّ بِي فَيَقُولُ: يَا خَالِدُ، أَخْرَجَ بِنَا نَرْمِي، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَبْطَأْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا خَالِدُ، تَعَالَ أَخْبِرْكَ بِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاتَّبَيْتُهُ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ وَلَيْسَ اللَّهُ إِلَّا فِي ثَلَاثَةٍ: تَأْدِيبِ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمَلَاعِبَتِهِ أَمْرَأَتَهُ، وَرَمِيهِ بِقَوْسِهِ، وَنَبْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ الرَّمِيَّ بَعْدَ مَا عَلِمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ، فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ كَفَرَهَا " أَوْ قَالَ: «كَفَرَ بِهَا»<sup>2</sup>

Artinya:

<sup>1</sup> Suwadam yoga, Basri agus, Chris rika, Islamic sport center di pekan baru” berkuda memamah dan berenang, (volume 7 no 1, Januari 2020) 10-11

<sup>2</sup> Abū‘Abd al-RahmānAhmad ibn Shu‘aib ibn ‘Ali> al-Khurāsā‘i> al-Nasā‘i(Maktab: Kantor Publikasi Islam- Aleppo,1986) vol 2 hal 222

“Telah mengabarkan kepada kami Al Hasan bin Isma’i bin Muja’id berkata; telah menceritakan kepada kami I’sa bin Yunus dari ‘Abdurrahman bin Yazid bin Jabir berkata; telah menceritakan kepadaku Abu Salam Ad Dimasyqi dari Khalid bin Yazid Al Juhani berkata; ‘Uqbah bin Amir melewati dan berkata, "Wahai Khalid, keluarlah bersama kami untuk melempar." Kemudian pada suatu hari aku memperlambat jalan darinya, kemudian ia berkata, "Wahai Khalid, kemarilah. Aku kabarkan kepadamu apa yang telah disabdakan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam." Kemudian aku datang kepadanya dan ia berkata, "Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Sungguh, dengan satu anak panah Allah memasukkan tiga orang ke dalam Surga; yaitu pembuatnya yang dalam membuatnya mengharapkan kebaikan, orang yang memanah dan orang yang mengambil anak panah. Panah dan berkudalah, dan kalian memanah lebih aku sukai daripada kalian berkuda. Tidak ada hiburan kecuali dalam tiga hal; seorang laki-laki yang melatih kudanya, candaan seorang terhadap isterinya, dan lemparan anak panahnya. Dan barangsiapa yang tidak melempar setelah ia mengetahui ilmunya karena tidak menyenangkannya, maka sesungguhnya hal itu adalah kenikmatan yang ia kufuri.”<sup>3</sup>

Pada hadis di atas di jelaskan beragam cabang yang di anjurkan Nabi pada masa itu terutama berkuda, berkuda dalam kitab Sunan An-Nasa’i tidak dijelaskan secara jelas manfaat dalam mengerjakan olahraga tersebut menurut para ahli dari luar menjelaskan kegunaan berkuda bagi tubuh itu sendiri pernah

---

<sup>3</sup> Admin, Seseorang merawat kudanya( <https://www.hadits.id/hadits/nasai/3522> ) online 12 maret 2022

dilakukan penelitian oleh institusi di intensities and sciences in sport exercise di sini menjelaskan pengeluaran energi lewat berkuda umum setara dengan 3,7MET (Metabolic equivalent of task) energi pengeluaran yang dibutuhkan dalam tubuh kegiatan ini disamakan dengan intensitas olahraga tingkat sedang menurut of physical Activity for health inggris<sup>4</sup>

Kuda kavaleri merupakan kuda tunggangan yang memiliki daya kerja yang baik, daya kerja dipengaruhi dengan otot dan latihan yang teratur. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan mei hingga juni 2015 di Datasemen kavaleri berkuda(Denkavkud) pusat kesejahteraan kavaleri(Pussenkav).<sup>5</sup> Dan yang menganggap bahwa islam dulu disebarkan dengan rasa ketakutan dan pedang, asal mula perang terjadi pada masa Nabi dan disalahkan arti oleh mereka yang tidak faham arti kata jihad. Menurut Imam Al-Kalabi mengatakan bahrn ayat yang menyerukan jihad atau perang tidak lepas dari peristiwa al hudaibiyah. Pada masa itu, Nabi dan Sahabat sedang mengadakan perjalanan umroh ke mekkah akan tetapi Nabi dihadang oleh kaum Quraisy dan dilarang memasuki kota mekkah. Orang-orang musyrik mengingkari Rasuluallah dan para sahabatnya pulang dahulu ke Madinah selama satu tahun dan ditahun berikutnya dipersilahkan datang yang nantinya kota Mekkah akan di kosongkan selama tiga hari agar Nabi dapat melakukan thwaf dan ibadah lain. Kemudian Rasuluallah menyetujui syarat tersebut, pada tahun berikutnya Nabi khawatir kaum Quraisy

---

<sup>4</sup>Ainsworth, B, E., Haskell W, L., Whitt, M, C., Irwin, M., Swartz, A, M., Strath, S, J., O'Brien, W, L., Bassett, D, Schmitz, K., Emplaincourt, P., Jacobs, D. & Leon, A. (2000) Compendium of physical activities: an update of activity codes and MET intensities. *Medicine and Science in Sports Exercise*, 32(9 Suppl), 498-504.

<sup>5</sup> Thoman Thamsil, Sri bandiati Komar Prajoga, An-Yualiatin, Korelasi lingkaran dada dengan setatus faali pada kuda kavaleri, (Alumni fakultas Unpad, 2015) hal 1.

akan mengingkari janjinya, menghalau dan memerangi mereka, sedangkan para sahabat tidak menginginkan perang di bulan haram maka turunlah ayat yang memerintahkan untuk perang yaitu Qs. Al-fath ayat 29.”<sup>6</sup>

Sedangkan berkuda juga memiliki timbal balik ke si penunggang yaitu dengan menyembuhkan depresi atau stress dari berkegiatan sehari hari. Pemahaman akan mental yang sehat tak lepas dari mengenai sehat dan sakit, ada beberapa penelitian yang mengenai Kesehatan mental secara individu menunjukkan adanya masalah psikis hingga mencapai gangguan mental<sup>7</sup>

Dalam bebrapa ayat Al-Quran di jelaskan untuk kaum muslimin memiliki tubuh yang kuat dengan menjaga pola hidup dan makan makana sehat baru bisa terbentuk tubuh yang kuat seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفُقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya;

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik

Dengan tafsiran Dan infakkanlah hartamu di jalan Allah dengan menyalurkannya untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim, memberi beasiswa, membangun fasilitas umum yang diperlukan umat Islam seperti rumah

<sup>6</sup> Ach Fajruddin Fatwa, islam dan doktrin militerisme(AI-Ahkam,2012)vol 22 nomor 1 hal 83-84

<sup>7</sup> Kartika Sari Dewi, Kesehatan mental,( UPT UNDIP press semarang, 2012) hal an juga 9

sakit, masjid, jalan raya, perpustakaan, panti jompo, rumah singgah, dan balai latihan kerja. Dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dengan melakukan tindakan bunuh diri dan menyalurkan harta untuk berbuat maksiat. Tentu lebih tepat jika harta itu disalurkan untuk berbuat baik bagi kepentingan orang banyak, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dengan ikhlas.

Maksud dari tafsir tersebut ialah jangan berbuat kerusakan dalam tubuh itu sendiri dan berbuat baik kepada kaum yang kekurangan dan juga makna tersirat ialah bangsa arab memiliki kemampuan memanah dan berkuda untuk mengatasi pertikaian kecil/perang sekala kecil setelah islam datang itu dirubah untuk memperkuat kekuatan islam dalam menghadapi perang di kemudain hari.

Kegiatan olahraga memang jarang ada yang melakukan di daerah perkotaan tapi masih ada banyak yang engerjakan bersepeda hamper sama dangan berkuda walupun ada bedanya dalam bersepeda itu untuk menjaga Kesehatan tubuh sedangkan dalam berkuda untuk melatih mental,tubuh,kekuatan itu sendiri, Tujuan Baginda Nabi berkuda seringnya sebagai sarana menuju kebaikan berjihad dijalan Allah SWT. Bersepeda apabila dimaknai sebagai sarana berjihad termasuk dalam konteks bekerja memberi nafkah kepada istrinya Menurut para ulama seseorang yang gugur disaat bekerja termasuk orang yang berjihad dijalan Allah SWT. Secara esensi bahwa bersepeda pun hampir mirip dengan berkuda, apabila sama sama diikuti niat ketulusan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Syukron, Bersepeda (<http://syukronpekalongan.blogspot.com/2016/06/bersepeda-semoga-nabi-ku-senang.html>) tanggal 11-maret-2022, 15.09 Wib

Kuda kavaleri merupakan tunggangan yang bisa digunakan untuk hal apapun baik itu dalam kendaraan maupun militer dan juga kuda kavaleri berfungsi untuk melakukan gempuran atau pertempuran yang bersifat offensif dengan daya serang yang bersifat kejut, dan juga bisa dilakukan untuk fungsi pengamanan yang bersifat vital atau nasional sebagai satuan kawal contohnya pada parade ratu di Inggris satuan ini mengawal parade ratu Inggris<sup>9</sup>

Kegiatan berkuda juga ada beberapa manfaat dalam masalah psikologis dan sosial. Lebih dari 80 persen responden kuesioner melaporkan bahwa menunggang kuda membuat mereka merasa 'cukup' banyak' atau 'sangat' ceria, santai, bahagia atau aktif. Data kualitatif menunjukkan bahwa menunggang kuda bisa berperan dalam mengelola perasaan negatif yang berkaitan dengan kecemasan dan depresi. Pengalaman ini manfaat psikologis di antara responden kuesioner tidak dipengaruhi oleh frekuensi partisipasi dalam menunggang kuda dan sebagian besar manfaat psikologis dialami oleh pengendara yang tidak berpartisipasi secara teratur. Lebih dari 80 persen responden kuesioner menilai motivasi 'kontak dengan alam' dan 'pemandangan dan pemandangan' 'penting', 'sangat penting' atau 'sangat penting'. Beberapa pengembangan pribadi motivasi yang diidentifikasi sebagai penting oleh responden termasuk melarikan diri, mengembangkan keterampilan, tantangan sendiri, mengalami kegembiraan, aktif secara fisik dan untuk bersantai. Partisipasi dalam berkuda memberikan berbagai manfaat psikologis dan sosial, beberapa di

---

<sup>9</sup> Rudi Kurniawan, Pembedayaan postur satuan TNI AD dalam satuan pelaksanaan fungsi penggempuran di wilayah Kodam II/SLIWANGI, (Prodi Strategi dan kampanye militer, Agustus 2017) vol 3 nomor 2 hal 2

antaranya khusus untuk interaksi dengan hewan dan alam dan karena itu tidak akan diperoleh dari bentuk kegiatan olahraga lainnya.<sup>10</sup>

Dengan menunggang kuda juga merupakan salah satu terapi atau pengobatan yang dilakukan seseorang individu yang memiliki masalah terhadap mental akibat depresi dan stress yang berlebihan, Olahraga ini membuat kamu menemukan hal baru dan terus belajar demi bisa memahami kuda yang ditunggangi. Umumnya sebagai penunggang pemula kamu hanya memikirkan cara mengendalikan kuda padahal supaya bisa menunggang kuda yang baik kamu dituntut untuk memahami emosi dari kuda yang ditunggangi. Sehingga tidak jarang meski kamu termasuk orang yang pro dalam olahraga ini biasanya akan menemui hal-hal tak terduga yang terjadi. Sehingga kamu dituntut untuk memutuskan sesuatu dalam waktu cepat. Kebiasaan ini dapat menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk kondisi mental kamu dan melatih otak untuk memberikan reaksi yang cepat dalam mengambil keputusan dan juga memahami kuda tunggangan yang akan berdampak dengan si penunggang dan juga sebagai terapi bagi mereka yang baru sembuh dari penyakit stroke hingga mereka yang mengalami post traumatic stress disorder(PTSD)<sup>11</sup>

Dan juga ada pada awal pembentukan pasukan berkuda pada masa peyebaran agama islam dan konfrontasi dari kaum Quraisy kaum muslimin pada waktu itu membentuk hirarki komando yang baku setiap orang bisa menjadi tentara tanpa pembagian tugas yang jelas dan secara jalanya waktu dimulai lah dibentuk infantri

---

<sup>10</sup> Knilworth, The health benefits of horse riding in the UK, (T.T) Page 8

<sup>11</sup> Azelia trifiana, 6 manfaat olahraga equestrian bisa jadi terapi kesehatan mental, (<https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-olahraga-equestrian-bisa-jadi-terapi-kesehatan-mental>) tanggal 30 maret-03-2022, 15:03 Wib



kavaleri ini cikal bakal dalam kavaleri islam yang ditakuti hingga semanjung tanah eropa hingga asia sampai afrikadan mereka memulai juga latihan perang dengan konteks islam.<sup>12</sup>

Bentuk selanjutnya adalah olah raga di mana banyak sekali kebiasaan olah raga suku norma Arab yang dijadikan tulang punggung latihan militer islam misalnya, dalam hal menunggang kuda dan memanah hal ini pada zaman dahulu kaum arab suka berperang dan dibeali dengan kemampuan berkuda dan memanah untuk mengajarkan anak mereka ketangkasan sejak dini kemudian dimulai dengan belajar taktik perang dan strategi selalu mempunyai pengaruh signifikan taktik awal isalm dipengaruhi atau mengikuti taktik perang noma arab.<sup>13</sup>

Berkuda juga dapat menekan depresi bagi wanita untuk menekan perasaan tidak karuan saat menstrual syndrome berkuda juga bisa diklafisikan sebagai anti depresi alami non obat

Dan juga banyak bukti dari peneliti luar negeri terkiat berkuda terutam di inggris dikarenakan di sana masih banyak tempat untuk beajar kuda atau pun berolahraga pacuan kuda, Sekarang ada banyak bukti yang menunjukkan kesehatan fisik, kesehatan mental, dan manfaat sosial aktivitas fisik (Departemen Kesehatan, 2004, Tinjauan ke Depan, 2007). Secara khusus, aktivitas fisik adalah dikaitkan dengan penurunan risiko penyakit jantung koroner, obesitas, diabetes tipe 2, dan penyakit kronis lainnya penyakit dan kondisi (Departemen Kesehatan, 2004).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ach. Fajrudidin Fatwa, islam dan doktrin militerisme (Al ahkam, april 2012) vol 22 nomor 12 hal 1-2

<sup>13</sup> Ibid hal93- 94

<sup>14</sup> Ibid page 10

Walupun efeknya dalam berkuda dalam pertama kali banyak perubahan dalam tubuh dan gampang kelehan itu bahwasanya olahraga tersebut ber efek ke tubuh dan juga Olahraga berkuda terus tumbuh dalam popularitas di seluruh dunia tetapi penelitian sebelumnya tentang efek menunggang kuda sebagian besar menyangkut hambatan dan ancaman yang terkait dengan cedera yang terkait dengan ini sport.

Dalam bidang berkuda masih banyak hal yang harus di jelaskan dan di telaah dalam keritik hadis dan juga bagaimana cara kaum muslimin dahulu menjaga tubuh mereka hingga bisa membentuk karakter, untuk menambah kekuatan kaum muslimin ada masa itu.

Jika melakukan olahraga berkuda, sebenarnya secara aerobik atau untuk sistem kardiovaskular itu sangat bagus sekali. Dengan intensitas sedang dapat meningkatkan denyut jantung dan pernafasan, sehingga meningkatkan kebugaran.

Selain dalam bidang militer berkuda juga berkhasiat dalam melatih mental adanya kepercayaan diri yang datang dari belajar bagaimana menanangani dan berinteraksi dengan hewan ini kamu belajar tentang diri kamu saat menunggang kuda.

Seorang spesialis rehabilitasi medis dan professor di Universitas Newcastle Australia, Dr. Michael Nilsson mengatakan, “Para peneliti melihat pada fase akhir pemulihan, karena mereka belajar lebih banyak tentang *plastisitas* otak, yaitu kemampuan otak untuk beradaptasi dan pulih dari cedera. Dalam hal ini ide di balik

berkuda adalah karena pergerakan kuda memberikan pengalaman sensori motor yang mirip dengan cara berjalan manusia normal,<sup>15</sup>

## 1.2 Identifikasi masalah

Agar penelitian ini terukur dan sistematis maka dalam hal ini di rumuskan beberapa hal terkait identifikasi dan rumusan masalah. Identifikasi masalah yang di maksud ialah;

- a) Faktor faktor dalam Kesehatan yang melakukan kegiatan berkuda
- b) Penjeasan para pakar ilmu tentang kebaikan berkuda bagi Kesehatan mental( psikologi)
- c) Hadis dan ayat yang menjelaskan tentang manfaat kebaikan kegiatan olahraga berkuda bagi Kesehatan mental
- d) Korelasi antara berkuda dengan sejarah atau ilmu militer dibidang kavelri sebagai mana tertaut di hadis An-Nasai 3578

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi

1. Setatus dan kehujjahan tentang kegiatan berkuda bagi Kesehatan mental dalam kitab sunan An-Nasa'I nomor indeks3578
2. Pemaknaan hadis tentang kegiatan berkuda bagi kesehatan jiwa raga dalam kitab sunan An-Nasa'i nomor indeks 3578

---

<sup>15</sup> Mukisi,berkuda,sunnah Rasul beragam manfaat Kesehatan, (<https://mukisi.com/1450/berkuda-sunnah-rasul-beragam-manfaat-kesehatan/>) tanggal 11-maret-2022 16.05 wib

3. Kontekstualis Hadis Berkaitan dengan kegiatan berkuda dengan ketangkasan dalam pertempuran menggunakan kuda kitab Sunan An-Nasa'i nomor indeks 3578 dalam ilmu sejarah kavaleri

### 1.3 Rumusan masalah

Latar belakang di atas mempunyai rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kehujjahan hadis An-Nasa'i dalam kitab An-Nasa'i nomor indeks 578?
2. Bagaimana syarah hadis Sunan An-Nasa'I nomor indeks 3578 dan juga kontekstualisasi olahraga berkuda dan ilmu Kesehatan mental?
3. Bagaimanakah implikasi dalam kehidupan hadis An-Nasa'i nomor indeks578 dalam ilmu sejarah pasukan berkuda(kavaleri)

### 1.4 Tujuan penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ialah sebagai berikut;

- a) Meninjau setatus hadis tentang kegiatan berkuda bagi kesehatan tubuh dalam kitab Sunan An-Nasa'i nomor indeks 3578
- b) Mengetahui pemaknaan tentang kegiatan berkuda dalam kitab sunan An-Nasa'i
- c) Mengetahui kontekstualis hadis dengan beljara ketangkasan dalam menunggang kuda muda di dalam kitab sunan An-Nasa'i nomor indeks 3578 dalam ilmu Sejarah kavaleri

- d) Mengetahui juga dalam pengobatan suatu penyakit mental dengan melakukan aktifitas kuda ringan
- e) Memahami infantri kavaleri dan perkemabnagan dalam masa islam dan sampek sekarang.

### 1.5 Manfaat penelitian

Karya penelitian ini semoga menjadi penelitian yang bermanfaat sebagai berikut;

#### a) Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan menambah wawasan para akademisi yang sekarang masih berkecimpung di bidang penelitian hadis, selain itu juga manfaat lainnya yaitu dapat berguna bagi penelitian selanjutnya yang satu tema dengan penelitian ini baik dari segi hadisnya maupun matanya, yakni dalam prespektif ilmu sejarah kavaleri dan kesehatan juga bisa menambah sedikit wawasan terkait hadis tersebut tidak hanya soal agama bisa juga tentang kesehatn dan infntri kaaleri dalam segi sejarah militer dan cara menjaga kesehatan dalam kegiatan berkuda santai dan semoga bisa relevan

#### b) Secara praktis

Sementara secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengkaji hadis Rasulullah, tujuannya tidak lain agar tidak ada kesalahpahaman dalam mengetahui kesahiha hadis. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan melakukan kegiatan berkuda di pedesaan khususnya dapat memberikan efek positif

bagi tubuh dan sirkulasi peredaran darah dalam tubuh bakal lancer dan juga bisa melakukan terapi bagi mereka yang memiliki gangguan mental seperti autisme dan PTSD.

Dikarenakan sisi pandang negatif yang selalu ditunjukkan masyarakat terhadap penderita autisme, kebanyakan orang melihat sisi kekurangan yang mudah terlihat kasat mata, Sebenarnya penderita autisme memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh anak normal tetapi tertutup oleh kekurangan mereka, Salah satunya dengan kuda digunakan sebagai salah satu sarana terapi karena cara jalan kuda membentuk input sensoris melalui gerakan yang bervariasi berirama dan berulang-ulang. Terapi berkuda juga mempengaruhi pasien dari segi psikologis, kognitif, perilaku dan fungsi komunikasi, salah satu terapi yang digunakan adalah kuda yang digunakan sebagai salah satu metode terapi karena cara berjalan kuda yang membentuk input sensoris melalui gerakan yang bervariasi, berirama dan berulang-ulang terapi berkuda juga dapat mempengaruhi pasien dari segi psikologis, kognitif, perilaku dan fungsi komunikasi. Menurut Mc Bane (1994) seekor kuda dengan sifat yang cenderung agresif akan bereaksi gelisah ketika ada yang menunggangnya gelisah.<sup>16</sup>

### 1.6 Landasan teori

Di dalam sebuah penelitian landasan teori perlu diteliti agar masalah yang dikaji dapat memunculkan masalah dan dipecahkan dengan maksimal. Khususnya

---

<sup>16</sup> Aswin Setyawan, Khansa Mirajziana, Purnomo, Wahid Fakhri Husein, Julianto, Terapi berkuda (Hippotherapy) sebagai media stabilitas emosi penyandang autisme (Institut Pertanian Bogor 2010) hal 1-2

dalam hal ini objek yang diteliti adalah hadis oleh sebab itu aspek yang diteliti adalah kritik matan dan sanad hadis agar mengetahui kualitas hadis tersebut adapun tingkatan hadis sahih ada lima yaitu muttasil atau bersambung sanad, adil, dhabit, tidak terdapat *Syazl* dan *Illat* sebelum masuk dalam lima aspek ini perlu melakukan tiga langkah dahulu langkah pertama menghimpun seluruh sanad hadis dan kemudian melakukan *i'tibar* all sanad sebelum melakukan skema lengkap seluruh retetan sanad yang kedua mempelajari semua periwayatan beserta sighta periwayatan yang dilakukan oleh mereka(perawi) apakah perawi tersebut berkualitas dalam segi ke adl dan ke dhabitannya, langkah ketiga yaitu menelaah data data yang diperoleh apakah murid dan guru pernah bertemu atau sezaman dan apakah mempunyai hubungan guru dan murid, yang ke empat membuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian sanad, kesimpulannya meliputi hukum sanad dari segi kualitas.<sup>17</sup>

Aspek lain yang perlu diteliti selain sanad ialah dari segi matan salah satu kualifikasi matan, para pengkaji hadis yaitu hadis tersebut harus terhindar dari syazl keagjajalan dan *illat* cacat itu merupakan syarat hadis sahih menurut para ulama<sup>18</sup>.

Dan juga menjelaskan tentang olahraga berkuda bagi kesehatan dan militer sebagai mana manfaatnya dalam kehidupan manusia sebagaimana kita tahu bahwa kuda berhasiat dalam perawatan dalam melatih sistem saraf sensorik pada penderita autisme dan juga kuda bisa dalam pengawalan tamu penting bagi negara, juga bisa menambah pasukan infantri dalam segi militer dalam mengawasi teroteri atau

---

<sup>17</sup> Rizkiyaul imtiyas, Metode Kritik Sanad dan Matan, Ushuluna: Jurnal ilmu Ushuluddin, vol 4 no 1, 2018 hal 22-23

<sup>18</sup> Ibid 24-25

wilayah kedaulatan suatu negara untuk mempertahankan kekuasaan dalam suatu wilayah maka pasukan kavaleri bisa dijadikan opsi dalam menjaga teritori batas wilayah.

Di dalam penelitian ini ada pusat penelitian yakni aspek *ma'ani* hadis sendiri adalah suatu keilmuan yang di dalamnya mengungkapkan tentang suatu prinsip metodologi dalam memahami hadis Nabi, sehingga hadis tersebut dapat di pahami kandungannya dengan benar.<sup>19</sup> Dan juga bisa dengan mengkomperasi Riwayat hadis yang akan di keritik dengan Riwayat Riwayat lain lainnya dengan begitu akan di ketahui apakah dalam *matan* hadis itu terdapat *idraj* (tambahan kata atau kalimat dari salah satu perawinya) dan juga melakukan validasi hadis baik dari segi *matan* maupun sanadnya dengan berpegang dengan lima standar di antaranya verifikasi indentitas perawi, verifikasi kedribilatsan perawi, pemeriksaan sanad, pemeriksaan kemungkinan ada *saad* dan *illat*<sup>20</sup>

### 1.7 Telaah Pustaka

Di dalam sebuah penelitian di haruskan menampilkan telaah Pustaka tujuannya agar menampilkan keorisinilan penelitian itu sendiri. Adapun penelitian terdahulu mengenai kegiatan berkuda bagi Kesehatan dan relevan untuk pengembanagn penelitian ini ialah;

- a) Kegiatan berkuda bagi Kesehatan, karya Windy Marika Nangoy, Cythia E.V.Wuisang, Hendrik H, Karongkong jurnal pada fakultas arsitek

<sup>19</sup> Abdul majid khon, metode takhrij dan memahami hadis(Jakarta,Amzah 2014) 134

<sup>20</sup> Atho'illah umar, budaya keritik ulama hadis prespektif histori dan praktis, mutawatir;jurnal keilmuantafsir hadis, volume 1 nomor 2, desember 2011, 209-212.



universitas sam ratulagi, jurnal ini membahas tentang olahraga berkuda dari segi pacuannya dikarenakan olahraga berkuda jarang terlalu diminati di karenaka saran prasaran yang masih kurang, metode yang digunakan adalah pendekatan lapangan

- b) Olahraga dalam prespektif hadis, Arfa Akbar, skripsi fakultas ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Syarif hidayatuallah 2014,skripsi ini membahas tentang olahraga dalam prespektif hadis dan manfaat bagi Kesehatan itu sendiri metode penulis yang diterapkan adalah deskriptif
- c) Kuda perang sebagaimana di teliti oleh detasemen kavaleri berkuda bertujuan apakah terdapat korelasi deneang lingkaran dada dan faali setelah latihan dengan melakuakn teknik pengumpulan data supplay purposive sampling dengan objek berjumlah 30 kuda kavaleri hasil data di analisis dengan analisis korelasi
- d) Perbandingan kondisi Fisik Atlet Equasterian Kelas Desagrean dan kelas Show Jumping Platda pon Jawa Barat 2016, Ardi Nurdiansyah, universitas Pendidikan Indonesia,Skripsi,mengethui perbedaan fisik atau Kesehatan olahrag berkuda dan show jumping dari segi fisik mereka, penulis melakukan metode kuantitatif
- e) Berkuda juga bisa dilakukan untuk terapi mental yang dikemukakan oleh philipe pinel yang mengutamakan persamaan kebebasan dan persaudaraan dalam menangani pasien di rumah sakit secara manusiawi, buku ajar Kesehatan mental katika sari dewi

- f) Perkembangan dalam penanganan faktor psikologis dengan pendekatan secara medis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dengan melakukan berkuda dan kuda yang dipilih sesuai dengan terapi yang di anjurkan
- g) Perkembangan dalam segi strategi militer yang di prakarsai oleh Nabi Muhammad sebagai mana tertuang dalam buku kepemimpinan Rasulullah dalam mengatur umat muslim pada masa itu dan pembagian tugas dan dengan melihat kebudayaan bangsa arab pada masa itu pada zaman dahulu dengan pemuda arab yang banyak di ajarkan ketangkasan dengan skill pemanah dan berkuda

### 1.8 Metodologi penelitian

Pada saat meneliti sesuatu di perlukan adanya metode, Tujuannya di samping untuk memperoleh hasil terbaik jug agar peneliti memperoleh hasil terbaik, juga agar peneliti tersebut berkangsung secara teratur berikut adalah perincian dalam metodologi penelitian

#### a) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah ialah kuantitatif, Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data Pustaka, seperti konsep dan penelitian terdahulu<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Mestika Zed, Metode penelitian kepustakaan,( Jakarta; Yayasan Indonesia anggota IKAPI,2008) hal 42

#### b) Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yakni metode yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa dan hal yang terjadi. Pada penelitian ini.<sup>22</sup> Pada penelitian ini akan di gali tentang pemaknaan olahraga berkuda dengan melihat ketangkasan yang di mulai dengan adat arab zaman dahulu dengan melatih mamnah dan berkuda dalam Sunan An- Nasa'I nomor indeks 3578 dan keudia di kontekstulisaikan dengan ilmu sejarah kavaleri

#### c) Sumber data

Sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama disebut dengan sumber primer berasal dari kitab hadis Sunan An-Nasa'I sementara untuk data sekunder sendiri ialah kitab sayrah An-Nasa'I karya al Sindi, selain kita kitab tersebut dibahas juga buku buku dan juga buku tentang kehebatan pasukan kavaleri kaum muslimin dan yang membahas kesehatan dalam olahraga berkuda ada juga manfaat bagi Kesehatan mental dan fisik bagi yang melakukan berkuda sebagaimana yang dikemukakan oleh yang dilansir oleh health fitness revolution dan masih banyak buku dan jurnal makalah dan website dan sebagainya

#### d) Tekni pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan Teknik dengan menghimpun catatan catatan, buku buku, kitab kitab, dan dokumen dokumen lainnya yang masih bersangkutan dengan pembahasan Adapun Teknik lainnya berupa takhrij hadis dan I'tibar al sanad guna meneliti hadis utama kegunaan takhrij ialah mengetahui sumber asal

---

<sup>22</sup> Satya siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yayasan; Literasi Media Publishing ) hal 5

suatu hadis berserta ulama yang meriwayatkan, mengetahui keadaan sanad hadis dan silsilahnya berapun banyaknya apakah sand tersebut bersambung atau tidak, meningkatkan kualitas hadis dari dha'if ke hasan, karena ditemukan syahid atau tabi'. Memperjelas perawi hadis yang samar dan dapat memperjelas perawi hadis yang tidak diketahui namanya melalui perbandingan antar sanad

e) Teknik analisis data

Fokus penelitian ini dengan matan dan sanad hadis, teknik yang digunakan dalam menganalisis adalah dengan rijal al hadith dan jarh wa ta'dil Adapun dalam menganalisis matan dan sanad hadis adalah dilakukan dengan cara pengukuhan dan pengujian dengan Al-Qur'an dan hadis sahih yang lainnya dengan analisis data deskriptif dengan membandingkan data di masa lalu dari berbagai sumber yang bisa ditemukan baik dokumen lama, foto, rekaman suara, dan buku-buku yang bisa memperkuat analisis data deskriptif.

Kemudian setelah selesai menganalisis dari segi matan dan sanad yang berkaitan dilakukan pemaknaan hadis berdasarkan teori maanil hadis dan teori ilmu sejarah kavaleri terkait dengan pembangunan fondasi dalam pasukan kavaleri dalam dunia Islam beserta kemanfaatan dalam adat Arab zaman dahulu yang mengajarkan anaknya berkuda dan memanah diubah oleh Nabi untuk memperkuat kekuatan militer kaum muslimin

## **BAB II**

### **MA'ANI AL-HADITH DAN TEORI SEJARAH KAVALERI**

#### 2.1 Kritik Hadis

Kritik hadis dikalangan ahli hadis dikenal dengan sebutan () *naqd al-hadis*. Naqd menunjukkan arti analisis, penelitian dan pengecekan. Dari sisi bahasa adalah berarti mengkeritik, menyatakan dan memisahkan antara yang baik dan yang buruk. Adapun ketika kata kritik disandingkan dengan Sedangkan makna keritik hadis dalam konteks ilmu hadis adalah cenderung kepada maksud kegiatan penelitian hadis, dan bukan sebuah ancaman terhadap sebuah hadis.

Sementara pengertian keritik hadis secara definisi ialah sebagai mana yang diungkapkan oleh ulama yaitu Muhammad Mustafa Azami sebagai berikut;

“*Naqd al-hadis* adalah upaya membedakan antara hadis-hadis shahih dari hadis-hadis dha’if dan menentukan kedudukan para periwayatan hadis tentang kredibilitas dan kecacatannya.”<sup>23</sup>

Khazanah intelektual umat islam terkemas dalam sejumlah kitab yang disebut al-masdarah al asliyah. Sebagian besar para orientalis berusaha untuk menumbuhkan keraguan dalam hati umat islam terhadap ajaran dasarnya upaya pertama dilakukan melalui Al-Qur’an namun tidak menemukan celah

Dalam menentukan kesahihan matan hadis para ulama menentukan dua kriteria yaitu terhidarnya matan dari unsur syaz dan illat. Kaidah matan terhidar matan

---

<sup>23</sup> Muhammad Mustafa Al-‘Azimi, *Manhaj al-Naqd inda al-Muhaddisin Nasy’atun wa tarikuhu*, (Riyad: Maktabat al-Kausar, 1990) hlm 5

terhindar dari syaz meliputi pertama; sanad hadis tidak sendirian. Kedua matan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Ketiga matan tidak bertentangan dengan matan hadis lain yang sanadnya lebih kuat. Keempat matan tidak bertentangan dengan akal dan fakta sejarah sedangkan kaidah matan terhindar dari illat meliputi. Pertama matan tidak mengandung idraj (sisipan). Kedua matan hadis mengandung ziyaddah. Ketiga dalam matan hadis tidak maqlub (pergantian lafal atau kalimat). Keempat matan hadis tidak terdapat idtirab (pertentangan yang tidak dapat di kompromikan). Kelima tidak terdapat kerancuan lafal, penyimpangan makna yang jauh dan susunan pernyataannya menunjukkan ciri ciri sabda kenabian.<sup>24</sup>

Mengenai urgensi kritik hadis ada dua alasan yang melatarbelakanginya yang pertama karena kedudukan hadis dalam agam islam sangat tinggi yakni sebagai pedoman hukum kedua sedangkan yang kedua karena hadis tidak ditulis lengkap pada masa Nabi Saw ini berakibat munculnya hadis hadis palsu. Seiring rentang waktu penulisan hadis menjadi bervariasi baik dari segi metode maupun klasifikasinya

Dalam studi kritik hadis ini fokus penelitian ada dua yaitu sanad dan matan. Kedaunya amat diperhitungkan karena menentukan kualitas sebuah hadis apakah sah atau dha'if

---

<sup>24</sup> Al Vidatus Zuhriah, Khusna Farid Shilviana, Kritik matan dan urgensi dalam pelajaran hadsi; studi hadis puasa daud (Al-Bukhari, vol 3 no 1 juni 2020) hal 6

### a) Kritik sanad

Keritik sanad secara istilah adalah sandaran, berdasarkan pada terminologi keritik digunakan dalam ilmu hadis adalah penyeleksian yang di tekankan dan di maksudkan pada aspek sanadnya. Sehingga menghasilkan istilah sahih al-isnad dan dha'if al-isnad. Yang dimaksud sahih al-isnad ialah seluruh jajaran perawi atau penghafal hadis berkualitas tidak ada kecacatan dalam diri perawi tersebut, disamping juga ada kebersambungan sanad serta bebas dari kehancuran (syadz).<sup>25</sup>

Pada umumnya mayoritas ulama sepakat dalam menentukan hasil apa yang menjadi objek keritik sanad dalam hal ini para ulama menentukan yang dapat di teliti ialah hadis ahad tidak dengan hadis mutawatir karena perbedaan dari keduanya jika hadis mutawatir sudah tidak diragukan ke ontektikanya sedangkan hadis ahad perlu di uji tingkat keaslianya

#### 1. Kesahihan sanad hadis

Seiring perjalanan waktu para ulama dari zaman ke zaman senantiasa menjaga ontensitas hadsi dan mengeksplorasi makna dan kandungan hukum dan hikmahnya. Peran ini menjadi spesialisasi para ulama hadis, mereka meletakkan kaidah-kaidah dan metodologi khusus untuk menjaga hadis dari penyelewengan *tahrif* (penyelewengan) dari orang orang ekstrim(*al-ghalin*) dan takwil(interprentasi) dari orang orang bodoh(*al-jahilin*)<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Zubaidah, Metode keritik sanad dan matan, (Jurnal komunikasi dan pendidikan islam, volume 4 nomor 1 juni 2015) hal 43

<sup>26</sup> Kholik ramadan Mahesa, *Skripsi, Menilik kaidah kesahihan hadis melalui keritik sanad (Studi komperatif kaidah imam al-syafi'i dan imam al-bukhari dalam penetapan hadis sahih)* (jakarta, Uin Syarif hidayatuallah, 2018) hal 21

Ada kata lain yang maknaya hampir sama dengan sanad yaitu isnad, isnad ilaha mengangkat suatu hadis kepada sumber yang meriwayatkannya, artinya menjelaskan sanad dalam periwayatan suatu hadis,(‘Ajj Al-Khatib:1983,33). Tetapi pada prakteknya penggunaan kedua istilah sering terjadi. Ini tampak dari perkataan ulama hadis yang tidak pernah menyatakan (*arab*) melainkan dengan ungkapan (*arab*) yaitu jamak dari isnad (al-Syuthi: 1972, 41 ). Disamping kata isnad ada kata thariq(jalan) dan wajah terkadang juga dipakai dalam menggantikan istilah sanad, sebagaimana ditemukan dalam perkataan ulama hadis:”Hadis ini sampai kepada kami melalui ‘jalan atau wah’ ini.

Mengingat tinggi nilai dan urgensi sanad, maka para ulama menganggap pemakaian sanad merupakan simbool dari umat islam, seperti yang dikatakan oleh Muhammad ibn Sirin(w.110H) bahwa “Sesungguhnya pengetahuan hadis adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kamu mengambil agamamu itu”(Syuhudi Ismail:1992,24). Abdullah bin Mubarak(w.181H) menyatakan. Tanpa adanya sanad setiap orang dapat mengatakan apa yang dikehendaki”, sementara Sufyan al-tsawri menyatakan mereka bahwa sanad merupakan bagian dari umat islam, jika tidak ada senjata di tangan mereka, bagaimana mereka berperang (Nuruddin itr,1988;345). Keistimewaan penggunaan sanad di akui oleh Sprenger orientalis jerman seperti ditulisnya dalam pengantar Kitab al-Ishabah fi Tamyiz al-Shahabah karay ibn Hajar al-‘Asqalani, cetakan kalkuta (1853-1854),”Tidak ada satupun dari bangsa-bangsa terdahulu dan juga bangsa-bangsa sekarang yang menghasilkan ilmu Asma ‘Rijal (Ilmu yang memuat biografi para perawi hadis) seperti yang disusun oleh umat islam dalam ilmu yang agung ini. Ilmu ini memuat



informasi dan hal ihwal sekitar 500.000 perawi hadis “(‘Ajjaj al-Khatib,al-Sunnah :201,157)<sup>27</sup>

Lebih detil lagi para ulama mutakhir merumuskan kriteria khusus mengenai syarat sebuah hadis dapat dikategorikan sahih. Salah satunya adalah abu ‘Amr ‘Uthman Ibn Abd Arahman ibn al-Salah al-Shahazuri atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Salah (w. 577 H/1245) kriteria yang dimasukd antara lain Ittishal al-sanad atau bersambungannya sanad kepada Nabi SAW, perawi yang adil dan dabit dan juga terbebasnya matan dari shadh dan illat lebih rinci lagi sebagian ulama menjelasakn sebagai berikut:

b) Ittishal al-sanad (munttashil)

Maksud dari kaedah ini adalah para perawi yang terdapat dalam suatu sanad menerima langsung hadis tersebut dari perawi sebelumnya, begitu seterusnya hingga akhir sanad. Untuk mengetahui bersambung atau tidak sanad biasanya para ulama melakukan hal sebagai berikut:(a) mencatat semua nama perawi dalam sanad yang diteliti,(b) mempelajari sejarah hidup masing masing perawi untuk mengetahui ke-tsiqah-an perawi dan hubungan guru dan murid antar perawi, dan (c) meneliti kata kata eperistiwaan yang digunakan perawi untuk menegaskan proses periwayatan hadis (Syuhudi Ismail Kaedah: 1988,111). Jadi suatu sanad baru dikatakan bersambung apabila ia memenuhi unsur kebersambungan yang ditunjukkan dengan adanya kesamaan antara perawi (mu’asharah) dan hubungan

---

<sup>27</sup> Hendri Nadhiran, Keritik sanad hadis ;tela’ah metodoogis(FUF Pemikiran islam Iain Rden fatah Palembang Jurnal ilmu agama), vol 15 no 1 hal 6

periwiyatan hadis berupa pertemuan dalam penyampaian hadis sebagai guru-murid(liqa')

c) Perawi adil

Kata adil dalam istilah ilmu hadis dipahami sebagai suatu sifat yang timbul dalam jiwa seorang yang mampu mengarahkan orang tersebut kepada perbuatan taqwa dan memelihara muru'ah, hingga ia dipercaya karena kejujurannya, terpelihara dari dosa-dosa besar dan dosa-dosa kecil dan menjauhi hal-hal mubah yang dapat menghilangkan muru'ah('ajjaj al-khatib;1989,231-232). Menurut Syuhudi Ismail terdapat perbedaan di kalangan ulama tentang persyaratan perawi yang dikatakan 'adil. Dari berbagai perbedaan tersebut, ia menyatakan bahwa syarat adil mengacu kepada kualitas keberagaman perawi dan mencakup empat(4) persyaratan;

1. Beragama islam
2. Mukallaf
3. Taqwa (menjalankan kewajiban agama)
4. Memelihara muru'ah

Adapun cara untuk mengetahui ke-'adalah-an perawi adalah berdasarkan popularitas keutamaan perawi. Penilaian dari keulama kritikus hadis (ulama jarih wa mu'addil) dan menerapkan kaedah *al-jarh wa al ta'dil* jika para ulama tidak sepakat tentang kualitas seorang perawi<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hendri Nadhiran, Kritik sanad hadis: tela'ah metodologi (Jurnal ilmu agama: mengkaji doktrin, pemikiran, dan fenomena agama, IAIN RADEN FATAH PALEMBANG) vol 15 no 1 hal 7-8

#### d) Perawi dhabit

Yang dimaksud dhabit adalah sikap penuh ingat dan tidak lalai, berupa kekuatan hafalan bila hadis yang diriwayatkan berupa hafalan, dan benar tulisannya bila hadis yang diriwayatkan berupa tulisan. Apabila perawi meriwayatkan secara makna, maka dia tahu hal-hal yang mengubah makna (Nuruddin '1tr:1988,80). Menurut Ibn Hajar al-Asqalani dan al-Syarqawi, seperti yang diungkapkan Syuhudi Ismail, dhabit adalah kuat hafal apa yang didengar dan mampu menyampaikannya kapan saja dikehendaki (Syuhudi Ismail:1988,119). Dari dua definisi di atas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya sifat dhabit bukan hanya sekedar kekuatan hafalan seorang perawi, tetapi juga mensyaratkan kemampuan memahami hadis dan penguasaan pengetahuan lainnya terutama yang terkait dengan bil makna. Karena alasan inilah Syuhudi Ismail membagi dhabit kepada *kaff al-dhabit*, *dhabit* dan *tamm al-dhabit*. *Khaff al-dhabit* mengacu kepada perawi yang memiliki kekurangan dari segi ingatan dan hafalan. Dhabit (dalam arti umum) diperuntukkan bagi perawi yang hafal dan mampu mengemukakan sempurna hadis yang diterima dan mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain. *Tamm al-Dhabit* (dhabit plus) khusus bagi perawi yang hafal dengan sempurna hadis yang diterimanya, paham dengan baik hadis tersebut dan sekaligus mampu menyampaikannya.

Tetapi patut menafikan ditegaskan bahwa ada syarat kedhabitatan ini tidak berarti menafikan sifat lupa atau keliru pada diri seorang perawi. Apabila seorang perawi sekali mengalami kesalahan dalam periwayatan, maka ia masih dapat dinyatakan sebagai perawi yang dhabit dan hal ini tidak sampai menjatuhkan kredibilitasnya sebagai perawi tsiqah (adil dan dhabit). Hanya saja pada kasus

dimana kesalahan itu terjadi, hadis yang ia riwayatkan harus ditolak dan dikategorikan dhoif. Disinilah seorang ulama kritikus hadis harus jeli dan cermat melakukan analisis dengan tidak menggenarilisir seluruh periwayatan perawi tsiqah sebagai bernilai sahih, ataupun sebaliknya, menolak seluruh periwayatan karena suatu kealpaan seperti kasus di atas.

e) Terhidar dari syadz

Dimaksud dengan syadz adalah suatu hadis dinyatakan mengandung syadz bila hadis yang diriwayatkan oleh perawi tsiqah bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh banyak perawi yang juga bersifat tsiqah(s kesahiha Ismail: 1988,122-123). Terkait dengan kesahihan sanad, maka sanad tidak boleh mengandung syad atau pertentangan dengan hadis lain. Faktor syadz dapat diketahui setelah melakukan metode muqaranah(perbandingan). Disini akan diketahui ada atau tidaknya unsur syaz pada sebuah hadis. Langkah berikutnya adalah meneliti biografi perawi dan kualitas setiap perawi yang ada pada hadis tersebut. Apabila seluruh perawi bersiat tsiqah, tetapi ternyata ada sebuah sanad yang menyalahi sanad-sanad lainnya maka sanad yang menyalahi sand lainnya disebut sanad sayz dan sanad yang menyelisihnya disebut sanad mahfuz.

f) Terhindar dari illat

Dimaksud dengan illat adalah cacat yang merusak kualitas hadis yang lahirnya tampak berkualitas sahih menjadi tidak sahih, 'illat disini bukanlah cacat hadis yang dapat diketahui secara kasat mata oleh seorang peneliti, yang umum disebut th'n atau jarh seperti perawi pendusta, melainkan cacat tersembunyi ('illat qadiyah) yang membutuhkan kecermatan ulama kritikus hadis. Bahkan menurut Abdurrahman al –Mahdiy (w.194H), diperlukan intuisi untuk mengetahui cacat

tersembunyi('illat) tersebut. Menurut ulama hadis 'illat dapat terjadi pada sanad,matan atau keduanya secara bersamaan tetapi kebanyakan terdapat pada sanad hadis dalam bentuk: (1) sanad yang tampak muntasil dan marfu' ternyata muntashil-mawquf,(2) sanad yang tampak muttashil-marfu', ternyata muttashil-mursal,(3) terjadi pencampuran hadis dengan hadis lainnya,(4) terjadi kesalahan penyebutan nama perawi karena ada lebih dari seorang perawi yang memiliki kemiripan nama, sementara kualitas mereka berbeda,(Syuhudi Ismail:1988,130-132). Dua yang pertama terkait dengan kebersambungan sanad, sementara dua yang terakhir terkait dengan faktor ke-dhabit-an perawi. Adapun cara mengetahui 'illat pada sanad sama seperti upaya untuk mengetahui ke syaz-an yaitu dengan mengupulkan semua hadis yang semakna dan dilanjutkan dengan menempuh jalan yang sama.<sup>29</sup>

## 2.2 Kritik matan

### a) Definisi Kritik Matan Hadis

Kritik dalam bahasa arab diistilahkan dengan "Naqd" yang dalam bahasa latinnya mempunyai arti keritik. Dalam bahasa arab populer kata "Nagd" mempunyai beberapa arti antara lain penelitian analisis pengecekan dan pembedaan.

Semua pengertian ini berkonotasi pada upaya untuk membedakan yang benar dan yang salah. MM Azahmi berpendapat sebagaimana ia mengutip pendapat Abu Hatim Al-Razi pemakaian istilah "Nagd" dalam tradisi ulama hadis mempunyai definisi sebagai berikut "upaya untuk membedakan anatara hadis sahih dengan

<sup>29</sup> Hendri Nadhiran,Kritik sanad hadis:tela'ah metodologi(Jurnal ilmu agama:mengkaji doktrin,pemikiran, dan fenomena agama,IAIN RADEN FATAH PALEMBANG) vol 15 no 1 hal 8-9

hadis dhaif dan menetapkan status perawi-perawinya ditinjau dari kesiqahan dan kecacatannya<sup>30</sup>

Sedangkan keritik matan adalah seleksi matan sehingga dapat dibedakan antara matan yang diterima dan ditolak dengan menggunakan kaidah kaidah yang diformulasikan dari berbagai metode mulai metode kritik matan sahabat metode keritik ulama kontemporer.

#### b) Kriteria Kesahihan Matan Hadis

##### 1 Kriteria Kesahihan Matan yang berkembang dikalangan sahabat

Para sahabat Nabi Muhammad saw, yang dikenal pernah mempraktekkan kertik matan anantara lain; Siti AisyahRa, Umar ibn al-Khattab, Ali ibn Abi Thalib, Abdulllah ibn Mas'ud, Abd ibn Abbas. Kemudia Thahir al-Jawabi setelah beberapa praktek kritik matan yang dipraktakan oleh para sahabat menghasilkan beberapa kriteria kesahihan matan pada masa itu antara lain:

- a) Hadis tidak bertentangan dengan Al-Qur'an
- b) Hadis tidak bertentanagn dengan hadis mahfud yang telah ditetapkan
- c) Hadis tidak bertentangan dengan fakta sejarah dan emperik<sup>31</sup>

Praktek kritik yang berkembang di kalangan sahabat ini bisa ditemukan di berbagai kitab yang dianggap paling orisinil yaitu sahih bukhari dan sahih muslim.

<sup>30</sup> Muhamamad Musthofa al-Azahmi, Manhaj al-Naqd 'inda al Muhadisin (Jakarta: Maktabah Daud Rasyid tt) hal 5

<sup>31</sup> Muhammad Tahir al-Jawabi, Juhud al-Muhadisin fi Naqd Mutun al-Hadis al-Nabawi al-Syarif, (Tunis: Muassa al-Karin Abd Allah tt) h460

2 Kriteria Kesahihan Matan yang berkembang di kalangan muhaddis Sebagai penerus jejak para sahabat tentunya generasi berikutnya memang tidak lepas dari pengaruh oleh generasi sebelumnya sebagai generasi yang paling baik (*Khoirul qurun*) namun demikian sejalan dengan perkembangan zaman tentunya teori yang dihasilkan juga mengalami perkembangan, ini beberapa kriteria kesahihan matan yang telah digagas oleh para muhadis baik di masa klasik maupun ulama yang datang belakangan(Kontemporer). Dalam pembahasan ini akan menampilkan nama tokoh atau pakar hadis kemudia kriteria kesahihan matan hasil dari buah pemikirannya.

- a. Al-Imam Muslim Ibn al-Hajaj al-Qusairi(w261H)
  - 1) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an
  - 2) Tidak bertentangan dengan hadis sahih
  - 3) Tidak bertentangan dengan fakta sejarah<sup>32</sup>

### 2.3 Ke-hujjah-an Hadis

Hadis jika ditinjau dari segi kuantitas dikelompokkan menjadi satu yaitu hadis ahad dan mutawatir. Menurut istilah hadis mutawatir ialah hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah perawi yang menurut mereka tidak melakukan dusta dari seluruh sanad(mulai awal hingga akhir sanad).<sup>33</sup> Dalam meriwayatkan hadis tersebut mereka bersandar pada sesuatu yang dapat di ketahui seperti indra

<sup>32</sup> Imam Muslim,manhaj al-naqd'inda al-muhadisin, hal 204-220

<sup>33</sup> Nuruddin 'ltr,ulumul hadis(Bandung;Remaja odaskarya offset,2012), hal 119

pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Sedangkan hadis ahad kebalikan dari hadis *mutawatir*, yakni hadis yang tidak memiliki kriteria hadis *mutawatir*.<sup>34</sup>

Hadis mutawatir merupakan hadis yang sudah tidak dikhawatirkan lagi kesahihannya. Maka tidak diperlukan lagi melakukan penelitian lebih lanjut apakah dapat dijadikan hujjah apa tidak. Hal serupa tidak berlaku pada hadis ahad. Sebab hadis ahad tingkat kehujjah-anya berbeda-beda. Dalam hal ini dikerucutkan menjadi dua macam yakni hadis maqbul dan hadis mardud. Secara istilah hadis maqbul ialah hadis yang syarat-syarat penerimaannya telah lengkap (sanad bersambung, perawi adil dan dhabit, dan matan bebas dari illat dan shadh) sedangkan hadis mardud ialah kebalikan dari hadis maqbul. Pada pembahasan lebih lanjut hadis maqbul di bagi menjadi dua yakni sahih dan hasan sementara hadis maqbul dibagi menjadi daif dan maudu'.<sup>35</sup>

a) Ke-hujjah-an hadis sahih

Kata Shahih secara bahasa berarti sehat, selamat, benar, sah, dan sempurna. Para ulama biasa menyebut kata ini dengan kata saqim (sakit). Maka hadis sahih adalah hadis yang sehat, selamat, benar dan sempurna, dan yang tidak sakit. Secara terminologi menurut Shubhi al-Shalih, hadis sahih adalah hadis yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh periwayat yang 'adil dan 'dhabit hingga bersambung kepada Rasulullah atau pada sanad terakhir berasal dari kalangan sahabat tanpa mengandung syadz atau kejanggalan. Definisi tersebut merupakan definisi hadis sahih menurut jumhur ulama hadi anatar lain ibn al-shalah<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Muhammad yahya, *Ulumul Hadis; sebuah pengantar dan aplikasinya* (Sulawesi: PT. Syahada, 2016) hal 18

<sup>35</sup> Zainul Arifin, *Ilmu Hadis (Histori dan Metodologi)*, (Surabaya: pustaka al-muna, 2014) hal 156

<sup>36</sup> Dr. Idri, M.A.G., *Studi hadis*, (Kencana: Jakarta, 2010) hal 157



Menurut Munzier Suparta(2002:127) gambaran mengenai pengertian hadis sahih agak jelas setelah Imam Syafi'i memberikan ketentuan bahwa suatu riwayat bisa dijadikan hujjah apabila: (1) diriwayatkan oleh para perawi yang dapat dipercaya pengalaman agamanya: dikenal sebagai orang yang jujur memahami dengan baik hadis yang diriwayatkan mengetahui perubahan arti hadis apabila terjadi perubahan lafadzh: terpelihara hafalannya, apabila meriwayatkan secara lafadh, bunyi hadis yang diriwayatkan sama dengan bunyi hadis yang diriwayatkan oleh orang lain; dan terlepas dari tadlis(penyembuyian cacat). (2) rangkaian riwayatnya bersambung kepada Nabi Saw, atau dapat juga tidak sampai kepada Nabi.<sup>37</sup>

Berbeda dengan penetapan kriteria hadis sahih dan hasan, mereka berbeda dalam menetapkan kriteria-kriteria hadis mawdu' baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam berbagai literatur karya ulama hadis diketahui terjadi beberapa perbedaan penentuan jumlah kriteria hadis mawdu' maupun maksud yang dikandung oleh kriteria kriteria itu<sup>38</sup>

Ibnu hazm berpendapat demikian karena tidak ada alasan atau keterangan yang sah, yang membeda bedakan ke-hujjah-an hadis sahih berdasarkan siapa perwainya. Selain ibnu hazm juga ada sebagian dari sunni yang berpendapat demikian. Hal tersebut dikarenakan hadis sahih ialah hadis yang wajib diyakini keasliannya. Hadis sahih adalah hadis yang rasional, dan hanya diputuskan tingkat

---

<sup>37</sup> Asep Herdi, Memahami Ilmu Hadis(Kelompok Humaniora,Bandung,2014) hal 86

<sup>38</sup> Ibid hal 266

kesahihannya oleh orang yang paham dan luas pengetahuannya terutama dalam sektor ilmu hadis baik meliputi kajian kritik sanad dan kritik matan<sup>39</sup>

Berdasarkan macam macam pendapat ulama mengenai kehujjahan hadis sahih di atas akhirnya dapat disimpulkan bahwa semua hadis sahih baik yang mutawair atau ahad semuanya dapat dijadikan hujjah ketika menyangkutin persoalan selain aqidah, sementara untuk persoalan aqidah masih silang pendapatb dari berbagai kalangan ulama.

#### b) Ke hujjahan hadis

Dari segi bahasa hasan berasal dari kata al-husnu bermakna al jamal =keindahan menurut istilah, para ulama memberikan definisi hadis hasan beragam. Namun yang lebih dikeukakan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam An-Nukhah, yaitu

و خَبْرُ الْآحَادِ بِتَقْلِيدِ تَامِّ الضَّبْطِ مُتَّصِلِ السَّنَدِ غَيْرِ مُعَلَّلٍ وَلَا شَاذٍّ هُوَ

الصَّحِيحُ لِذَاتِهِ فَإِنْ خَفَّ الضَّبْطُ فَاحْسَنُ لِذَاتِهِ

Kriteria hadis hasan hampir sama dengan kriteria hadis sahih. Perbedaanya hanya terletak pada sisi ke-dhabitannya. Hadis sahih ke-dahbittanya harus tamn(sempurna), sedangkan hadis hasan, kurang sedikit ke-dahbitannya jika dibandingkan dengan hadis sahih. Ke-dhabitan hadis hasan nilainya memang kurang jik-dna kea dibandingkan dengan perawi hadis sahih, karena ke-dhabitan perawi hadis sahih sangat tamn(sempurna), akan tetapi jika dibandingkan dengan

<sup>39</sup> Abu Hazm al Hadi, Studi Al-Hadith (Jember: Pena selatan 2008) hal 136

ke-dhabitan perawi hadis dha'if tentu belum seimbang, ke-dhabitan perawi hadis hasan lebih unggul.<sup>40</sup>

Hadis hasan terbagi menjadi atas dua yang pertama hadis hasan *lidzatihi* adalah hadis yang dirinya sendiri telah memenuhi kriteria hasan sebagaimana telah disebutkan, dan tidak memerlukan bantuan yang lainnya untuk mengangkat kederajatan hasan. Dan yang kedua yaitu hadis hasan *ligairihi*, yang sanadnya ada rawi yang tidak diakui keahliannya, tetapi dia bukanlah orang yang banyak kesalahan dalam meriwayatkan hadis, kemudia ada riwayat dengan sanad yang lain yang bersesuai dengan maknanya.<sup>41</sup>

Juga dapat dikatakan bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh perawi melalui jalan yang lain dengan syarat bahwa perawi(jalan), yag lain tersebut, lebih baik dari padanya. Juga sebab keda'hifanya bukan karena perawinya bersifat fasiq atau pendusta.<sup>42</sup>

Contoh hadis hasan *ligairihi*.

إِنَّ أَمْرَةَ مَنْ بَنِي فَرَازَةَ تَزَوَّجْتَ عَلَى نَعْلَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَرْضَيْتِ مِنْ نَفْسِكَ وَلِئِكَ نَعْلَيْنِ؟ قَالَتْ نَعَمْ فَأَجَازَ

Artinya:

Hadis yang diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dan dinyatakan hasan, dari jalan syu'bah dari 'Ashim ibn 'Ubaid Allah dari Abd Allah ibn Amir ibn Rabi'ah dari

<sup>40</sup> Dr.H.Abdul Majid Khon, M.Ag.,Ulumul Hadis,(Amzah:Jakarta,2012) edisi 2 hal 178-179

<sup>41</sup> Syamsuez Salihima,Historiografi Hadis Hasan Dan Dha'if(Jurnal Adabiyah,vol X nomor 2/2010, Makassar) hal 216

<sup>42</sup>Nawir Yuslem, Ulumul Hadis(Pt. Mutiar Sumber Jaya:Jakarta, 2010) hal 232

ayahnya bahwa seorang wanita dari bani Fazarah kawin dengan mahar sepasang sandal maka Rasulullah bertanya,” apakah engkau merelakan dirimu sedangkan engkau hanya mendapat sepasang sandal ? maka wanita tersebut menjawab:” rela, maka Rasulullah membolehkan<sup>43</sup>

Hadis hasan sebagaimana hadis sahih, meskipun derajatnya berbeda dibawah hadis sahih, adalah hadis yang dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagai dalil atau hujjah dalam penetapan hukum atau dalam beramal. Tetapi Imam Bukhari dan Ibnu Araby menolaknya sebagai dalil untuk menetapkan hukum, namun al-Hakim, Ibnu Hibban dan Ibnu Kuzaimah dapat menerimanya sebagai hujjah, dengan syarat apabila hadis hasan tersebut bertentangan dengan hadis yang sahih, maka yang diambil haruslah yang berkualitas shahih.<sup>44</sup>

Persoalan tentang kehujjahan hadis hasan ini mendapatkan perhatian dari jumbuh ulama. Sebagian ulama hadis menyebutkan bahwa hadis li dhatihi maupun hasa li ghayrihi, kehujjahannya sama dengan kehujjahan hadis sahih sekalipun derajatnya berbeda. Di antara ulama tersebut adalah Imam Ibnu Hibban, Imam al Hakimi dan imam Ibnu Khuzaimah. Pendapat berbeda di suarkan oleh ibn Khattab, dimana ia hanya menganggap hadkis hasan lidhatihi hadis yang dapat dijadikan hujjah. Sementara pada hadis hasan li ghayrihi tid demikian. Adapun sumber rujukan yang memuat banyak hadis hasan diantaranya seperti kitab sunan Al-Tirmidzi, al- Durquthi, dan sunan Abu dawud<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid

<sup>44</sup> Syamsuez Salihima, Historiografi Hadis Hasan Dan Dha'if(.....) hal 216

<sup>45</sup> Abu Azam, Studi al-hadith(.....) hal 148

c) Teori Ma'anil Al-Hadis

Ma'anil dalam bentuk jamak adalah gambaran suatu daya imajinatif perasaan seseorang serta persepsi rasional yang terealisasi melalui ungkapan kata. Sehingga dilihat dari segi kebahasaan bahwa makna dari suatu ungkapan bersumber pada akal manusia dan berkolerasi kuat dengan perasaan. Jika dilihat dari segi kebalaghan tersaji secara khusus yang membahas tentang hakikat ma'anil dalam bentuk ta'arif ma'anil

عِلْمُ الْمَعَانِي أَسْئُولٌ وَقَوَا عِدُّ يَعْرِفُ بِهَا أَهْوَالِ الْكَلِمِ الْعَرَبِيِّ الَّتِي يَكُونُ بِهَا مُطَابَقًا لِمُقْتَضَى الْحَالِ بَحَيْثُ يَكُونُ وَفَقُ الْغَرَضِ الَّذِي سَيَقُ لَهُ

Artinya:

Prinsip dan kaidah yang memuat pengetahuan tentang hal ihwal ungkapan berbahsa arab dengan terbentuknya keselarasan pada tuntutan keadaan serta terdapat kesesuaian dengan maksud hati dimana ungkapan di buat<sup>46</sup>

Adanya pembatasan tersebut mengenai ilmu ma'anil al hadis menepatkan dirinya sebagai wasilah untuk merumuskan suatu makna(pengertian) yang langsung dapat dipahami dari suatu teks redaksi tersurat terhadap ungkapan hadis dan keinginan sebenarnya dari ungkapan tersebut. Dalam hal ini untuk mengontrol kedua variabel makan, maka akan melibatkan kaidah linguistik bahasa arab klasik, prinsip-prinsip syariah dan mencermati kenyataan hal ihwal tentang Nabi Muhammad Saw. Dalam memahami suatu objek material teks suatu

<sup>46</sup> Ahmad al Hasim, jawhir al balaghah,(mesir:al Tijariah Al-Kubra,1960) hal 45-46

hadis setiap orang cenderung berbeda, hal tersebut disebabkan daya nalar dan ketajaman analisi setiap individu tingkatannya berbeda-beda, selain itu disebabkan oleh sifat dan watak dalam ungkapa sautu hadis berpeluang untuk memiliki makna yang ganda. Hal ini terbukti dengan adanya kesenjangan ulama pensyarah hadis dalam menarik estimasi ajaran dan estimasi hukum. Bahwa dapat disimpulkan bahwa pemahaman ulama terhadap ungkpana suatu hadis bertaraf abstraktif dan cenderung subyektif.

Berkenaan dengan tata cara memahami hadis, Yusuf al-Qardawi memberikan langkah langkah agar pemahaman makna yang dihasilkan akurat langkah-langkah tersebut sebagai berikut.<sup>47</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>47</sup> Yusuf al-Qardawi, bagaimana memahami hadis Nabi, ter: Muhammad al-Baqri, (Bandung: Karisma, 1997), hal 92

- 1 Memahami as-Sunnah dengan berpedoman pada al-Qur'an al-Karim
- 2 Mengumpulkan hadis-hadis dalam suatu objek
- 3 Menggabungkan atau mentarjih antara hadis-hadis yang kontradiktif
- 4 Memahami hadis dengan berpedoman pada sebab, hubungan dan tujuan
- 5 Membedakan antara sarana yang berubah ubah dan tujuan permanen hadis
- 6 Membedakan antar hakikat dan majas dalam memahami hadis
- 7 Membedakan anatar yang gaib dan nyata

Selain Yusuf al-Qardawi, cendekiwan muslim asal indonesia Muhammad Zuhri juga memberikan panduan terkait tata cara memahami hadis sebagai berikut<sup>48</sup>

1. Menjadikan bahasa sebagai metode pendekatan yakni:
  - a. Menggunakan riwayat bi al Ma'anil sebagai solusi apabila ada lafaz-lafaz yang rumit
  - b. Menjadikan ilmu gharib al-hadith sebagai metodologi dalam mencari makna asing
  - c. Mencermati kandungan matan hadis sehingga dapat diketahui apakah makna yang terkandung merupakan makna *majazi*, *haqiqi*, atau menyimpan *asbab al-wurud*

---

<sup>48</sup> Sabyrowi, Skripsi: Obsesive Compulsive Disorder Dalam Riwayat Sahih Ibnu Hibban Nomor Indeks 147 (Kajian ma'anil hadis prespektif ilmu psikologi), (Surabaya: Uinsa, 2022) hal 37

2. Manfaatkan metode induktif seagai metode penalaran, yakni:
  - a) Menjadikan al-Qur'an dan hadis yang sahih sebagai acuan
  - b) Memahami kandungan matan menggunakan pendekatan sains.
3. Manfaat metode deduktif , yakni:
  - I. Mempertimbangkan hadis dan kandungan al-Qur'an. Sebab tidak ada hadis sahih yang bersebrangan dengan ajaran al-Qur'an
  - II. Menghimpun hadis hadis yang satu tema dengan hadis utama yang sedang diteliti
  - III. Memahami matan hadis dengan mencermati lafaznya
  - IV. Memahami posisi Nabi Saw ketika belliau menyampaikan sabdanya

#### 2.4 Pengertian Hourse riding dan macam macamnya

Berkuda merupakan istilah yang mengacu kepada keterampilan menunggangi, mengendarai, melompat, atau berlari menggunakan kuda. Salah suatau olahraga yang menuntut sebuah variabel tertentu anantara beda keterampilan, kebugaraan jasamni dan penerapan-penerapan teknik-teknik berkuda, walupun tidak terlampau di tekankan untuk atlit(Churchild,1993). Pengaruh pertumbuhan teknologi modern membawa perana kuda yang semula lebih dominan untuk keperluan militer, kemudia berpindah untuk pekerjaan olahraga<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Miftah Nurhidaya, Pengertian berkuda( <https://id.scribd.com/document/474895971/pengertian-berkuda> ) tanggal 27 juni 2022 jam 11.26



Berkuda merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan taraf sehat hidup manusia. Berkuda bagi sebagian orang adalah olahraga yang memerlukan konsentrasi dan fokus yang tinggi, sebab orang tersebut harus menyelaraskan hatinya dan gerakannya dengan kuda yang ditunggangi. Ada banyak alasan mengapa orang menyenangi olahraga berkuda, salah satunya bermanfaat dalam kesehatan tubuh menekan atau mengurangi terkena penyakit yang serius, berkuda memiliki karakter mengendalikan dalam gerakan cepat. Seorang yang menunggang kuda harus berani dan mampu mengendalikan dirinya dan tunggangannya yang berlari sangat cepat. Pada zaman Sahabat keahlian dalam berkuda sangat dianjurkan untuk dikuasai oleh setiap anak muslim, dengan menguasai keterampilan dalam berkuda, maka nantinya kaum muslimin akan semakin kuat.<sup>50</sup>

Olahraga berkuda dalam masalah keimanan dapat berupa meningkatkan tingkat peribadatan terhadap Allah yang maha Esa, dikarenakan dengan berolahraga berkuda akan membentuk tubuh yang kuat dan membentuk muslim yang kuat yang disenangi oleh Allah SWT. Dan meningkatkan taraf keislaman seseorang dan juga bisa mengurangi terkenanya penyakit.

Olahraga berkuda beraneka macam macam baik yang untuk kesehatan maupun yang buat kejuaraan, kemudian Syaikh Muhammad al-Usaimi membolehkan olahraga tersebut tidak melalaikan kewajibannya atau disertai keharaman, dan tidak menyibukkan waktu seorang muslim. Jika terjadi demikian maka olahraga menjadi

---

<sup>50</sup> Yuli Farida, Ajari Anakmu Berenang, Berkuda, dan Memanah, (Mutiar Media: Yogyakarta, 2013) hal 13

haram atau makruh(ash-Shalabi,2013;341)<sup>51</sup>. Banyak macam macam dalam olahraga berkuda sebagai berikut: pacuan kuda,kuda polo, dan palang rintang

Sedangkan berkuda(kuda) biasanya digunakan dalam militer pada zaman perang dan pada masa moderen ini kebanyakan digunakan untuk kesehatan dalam penjagaan tamu tau penting negara tapi kebanyakan mereka sering digunakan dalam ajang olimpiade. Juga kuda pernah digunakan untuk penyembuhan sel punca yang saat ini digunakan kepada ratusan kuda pacu yang cedera dan akan digunakan kepada manusia untuk pertama kalinya, bisa dipahami bahwa kuda tidak hanya dalam bidang olahraga maupun militer kuda juga ikut andil dalam bidang kesehatan sebagai subjek uji coba dalam pengobatan cedera tendon achilles atau secara umum bis disebut dengan cedera tumit<sup>52</sup>

## 2.5 Teori Sejarah

Ilmu sejarah ialah pengalaman hidup manusia pada masa lalu dan akan berlangsung terus sepanjang usia manusia, mempelajari sejarah, antara lain atau dirinya sendiri pada masa lampau dapat menjadi pembelajaran, pengingat, inspirasi, sekaligus motivasi dalam menjalani kehidupan di masa sekarang dan medatang. Sejarah dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa mealyu yang menyerap kata syajarah dari bahasa arab yang berarti pohon,keturunan,silsilah. Menurut Hariyono sejarah adalah eksistensi manusia dalam waktu, kedudukan ini disandang manusia oleh sebab kemampuannya menciptakan dunianya sendiri<sup>53</sup>.

<sup>51</sup> Al-Khaelan,Skripsi Hadis tentang olahraga(Uin Gunung JatI;Cirebon,2021) hal 2

<sup>52</sup> Pusat data dan analisi tempo,Kegunaan sel punca bagi kelangsungan hidup,(Tempo Publishing:2019) hal 43

<sup>53</sup> M Dien Majid dan Johan Wahyudi, Ilmu Sejarah,(Kencana:Jakarta,2014) hal 1,7, dan 11

Olahrag berkuda (House riding) dalam ilmu sejarah masuk kedalam asal muasal penggunaan kuda pada zaman lampau sebagai pasukan kavaleri dalam bidang militer, cabang ilmu sejarah kepada kuda perang yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang kuda perang, dan dalam salah satu karya muslim yang mengenalkan urusan perang, startegi, kuda perang dalam buku tersebut al-Nadiem menjelaskan tentang cara dalam menunggangi kuda perang dan karya seperti itu banyak muncul dalam kerajaan/dinasti abasiyah.<sup>54</sup>

#### a) Teori sejarah kuda perang

Kuda perang abad pertengahan sebagai tunggangan yang besar dan kuat. dalam penelitian baru, para arkeolog dari University of Exter dan peneliti lainnya menganalisis dataset zooarcheological tulang kuda inggris dari 171 situs arkelogi unik yang begrasal dari tahun 300 dan 1650 M. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiakan dan pelatihan kuda perang di pengaruhi oleh faktor biologis dan budaya serta karakteristik perilaku kuda itu sendiri seperti tempramen. Catatan sejarah tidak memberikan kriteria khusus yang mendefinisikan kuda perang. Menurutnya jauh lebih mungkin bahwa sepanjang periode abad pertengahan pada waktu berbeda. Konformasi kuda yang berbeda diinginkan sebagai tanggapan perubahan taktik medan perang dan preferensi budaya.<sup>55</sup>

Dalam sejarah pasti ada yang tidak menyukainya, salah satu contohnya tuduhan kepada Rasuluallah Saw. Adalah seorang pembunuh sekaligus penjahat

---

<sup>54</sup> H.Fida'Abdillah dan Yusak Burhanuddin, Sejarah kebudayaan islam,(Pt Bumi Aksara:Jakarta,tt) hal 160

<sup>55</sup> Ricky Jenihansen,Kuda perang abad pertengahan ternyata seukuran kuda poni,(<https://nationalgeographic.grid.id/amp/133090500/kuda-perang-abad-pertengahan-ternyata-hanya-seukuran-kuda-poni>)Rabu 29 juni 2022

perang, salah satunya Robert Morey dalam bukunya *The Islamic Invasion* mengungkapkan bahwa perang yang dilakukan Rasulullah untuk mengumpulkan harta rampasan perang dan pertumpahan darah. Dan tuduhan tersebut telah dipatahkan oleh konteks yang di jawab oleh Hj. Irene Handono dalam bukunya *Islam Dihujat dengan lugas menyatakan.*”apabila Rasulullah seorang yang tamak harta benda dan sebagaimana yang dituduhkan oleh Robert Morey, maka beliau tidak usah bersusah susah payah dikejar oleh kafir Quraisy sehingga hijrah ke Mekkah., karena beliau adalah seorang pedagang yang tercukupi .<sup>56</sup>

Selain untuk perang kuda pada zaman sekarang kebanyakan untuk mengurangi terjangkit penyakit kronis seperti dapat mengurangi kolesterol,seranagn jantung,melatih konsentrasi dan juga membantu dalam mengatasi kram oto berkuda juga dapat menguat otot bagian bawah, berkuda juga bermanfaat untuk kesehatan mental kuda juga dikenal karena kualitas penghilang stresnya. Sejak 6000 tahun Sm, jadi berkuda bukan hanay untuk aktivitas rekreasi yang mahal. Dalam berkuda juga tidak hanya sekedar menunggangi kuda yaitu dapat bermanfaat bagi jasmani baik bagi otot karena dengan berkuda dapat membentuk otot selain itu juga dapat memberikan manfaat, bagi manusia dari segi rohani seperti melatih keseimbangan dalam tubuh, kelincahan, dan kesabaran.<sup>57</sup>

Pada zaman dinasti islam dikenal dengan memiliki pasukan berkuda yang sangat hebat, di era kejayaan islam kekuatan para pajurit islam benar benar

---

<sup>56</sup> Akhmad Saufan,Strategi dan Diplomasi Perang Rasulullah(Jurnal Lektur Keagamaan:VOL13,NO1,2015) HAL 108

<sup>57</sup> Devi Erlistiana,Elitiwati,Hesti,Meti Andani,Evektivitas olahraga 3B(Berenagn,Berpanah,Berkuda),(Busyro: vol 2, nomor 1,2020) hal 6

tertumpu kepada keahlian berkuda dan memanah, sejarah peradaban islam mencatat, kehebatan, pasukan berkuda islam, telah menjadi kunci kemenangan dalam berbagai pertempuran penting. Pasukan berkuda biasa disebut dengan kavaleri, yang berasal dari bahasa latin caballus dan bahasa perancis chevalier yang berarti “pasukan berkuda “. Ahmad Y al-Hassan dan Donald R hill dalam karyanya bertajuk Islamic Technology : An Illustraed istory mengungkapkan sebelum islam berkembang, peradaban lain seperti bizantium telah memiliki pasukan kavaleri yang sanagat tangguh. Menurut al-hassan pada abad pertama hijriah (7M) kavaleri telah menjadi kekuatan utama militer bizantium. Pasukan kavaelri yang tangguh juga telah dimiliki bangsa persia jauh sebelum islam berkemabang. Militer islam mulai berkemabng pada masa kepemimpinan Khilafah Rasyidin yaitu pada masa khalifah Umar bin Khattab yang bertujuan untuk mengumpulkan kuda bagi tujuan militer dari berbagai daerah. Pada awalnya, pasukan kavaleri islam terlalu dominan. Berbekal tombak dan pedang pasukan tentara berkuda islam memainkan perang penting dalam menyerang panggul dan pantat musuh. Perlahan namun pasti kekuatan kavaleri yang dimiliki militer muslim semakin bertambah besar dan kuat. kemanagan tentara isalm dalam perang yarmuk.<sup>58</sup>

Dalam pemikiran sejarah terkait dengan olahraga berkuda dalam konteks sejarah itu sendiri Ibnu Khaldun tentang filsafat sejarah adalah :”Ibrar”, yang berarti contoh atau pelajaran moral yang diterapkan dan berguna. Kata itu pula yang digunakan Ibnu Khaldun dalam judul buku yang didalamnya menuliskan seluruh

---

<sup>58</sup> Khazanah, kehabtan pasukan kavaleri islam(  
<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/51298.>) rabu 29 juni 2022

isinya tentang pemikirannya tentang sejarah. Dalam kelompok sufi menggunakan kata tersebut sebagai alat untuk mengembangkan dunia batin mereka. Dalam pengertian untuk melukiskan fungsi spritual dari semua ungkapan misti yang lebih jauh( to the world beyond).

F.Laurent dalam karyanya *la philosophie de l'histoire*, sebagaimana dikutip oleh Zaynab al-Khudayri, menyatakan bahwa sejarah tidak mungkin hanya merupakan rangkaian peristiwa yang tanpa tujuan dan makna. Jadi sejarah tunduk kepada kehendak tertinggi seperti halnya peristiwa-peristiwa alam yang tunduk pada hukum-hukum yang mengendalikannya.<sup>59</sup>

Anjuran dalam berolahraga menuurt islam yang pertama adalah menjaga diri(self defens). Olahraa membuat fisik seseorang menjadi kuat. latihan kontinu dan teratur itu memunculkan manfaat kebugaraan dan energi agar bisa membela diri dari seranagn musuh. Kuda juag diguankan dalam therapi.

Menurut AHA(american hippotherapy association), therapi riding adalah terapi fisik dan psikologis yang menggunakan kuda sebagai media pelaksanaan terapi. Lerner,1997 menyatakan bahwa anak anak bermasalah pembelajaran mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses dasar psikologi yang terlibat atau memahami mengguakan bahasa, berkomunikasi, menulis, mendengar, berfikir, mengeja, berhitung. Selanjutnya Lerner juga menyatakan bahwa anak anak bermasalah diantaranya: konsep diri yang rendah, kecemasan dan depresi. Konsep diri, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak bermasalah emosi memiliki pandangan

---

<sup>59</sup> Budi Sujati, *Konsepsi pemikiran filsafat sejarah dan sejarah menurut Ibnu Khaldun*, (Tammaddun, vol 6, no 2, 2018) hal 134 dan 138

negatif terhadap dirinya . hasil penelitain menunjukkan bahwa therapi riding sangat bermanfaat untuk anak-anak bermasalah pembelajaran, kegiatan ini meningkatkan kemampuan fisik serta mental. Anak-anak yang mengalami maslah pembelajaarn juga memiliki ketidakmampuan fisik dan mental dan sesi therapic riding sangat membantu mereka dalam menstimulasi ketidakmampuan mereka yang alami. Selanjutnya terapi ini juga mampu membangkitkan rasa percaya diri, harga diri dan keberanian anak anak bermasalh pembelajaran. Hasil penelitain juga mampu dalam meningkatkan kemampuan berbicara atau komunikasi, kepemimpinan, dan keyakinan.<sup>60</sup>

Pasukan berkuda sanagat penting bagi kaum muslimin pada awalnya dikarenakan banyak pertentangan dan konflik yang ditimbulkan dari perselisihan dari bangsa Quraisy setelah terjadi fathul mekkah militer kavaleri islam lebih di perkuat dalam menyebarkan ajarn islam ini juga tidak hilang dalam konteks bahwasanya isalm itu cinta damai, dengan mempelajari teknik berkuda itu sudah ada pada zaman dahulu karena banyak perselisihan anatar suku arab dan membuat untuk melataih anak laki mereka untk berlatih keahlian salah atunya yaitu dengan berkuda selain untuk militer juga bisa untuk kesehatan

Salah satu strategi militer umat islam terjadi pada saat perang khandaq dengan melakukan siasat dengan membangun parit di sekitar kota madinah yang berada di sebelah timurnya setealh selesai dalam pembuat parit tersebut.

---

<sup>60</sup> Hari Santoso dan Noor Aini Ahmad, Theurapetic Riding Untuk Anak-anak Bermasalah Pembelajaran(Jurnal pencerahan: vol 10, nomor 1,Aceh, 2016) hal 31-33

Pada zaman sekarang pasukan berkuda atau bisa disebut kavaleri biasanya digunakan dalam pengawalan tamu VVIP, dan juga bisa menjaga perbatasan Indonesia sehingga keberadaan pasukan berkuda sangat membantu. Kuda militer juga harus memiliki kualifikasi dan mereka harus bisa berenang tidak takut dengan api, tidak takut dengan letusan, bisa tiarap bareng dengan penunggangnya untuk melindungi kuda dan penunggangnya.<sup>61</sup>

Setelah sepeninggalan Rasulullah terbentuk pasukan resmi yang disebut dengan kesatuan militer terbentuk pada 7H pada masanya pasukan Rasyidin merupakan salah satu pasukan militer terkuat dan efektif di dunia pada saat itu, jumlah total pasukan Rasyidin pada awalnya berjumlah sekitar 130.000 tentara pada tahun 632M, namun sering berjalanya kepemimpinan Khalifah banyak tentara yang secara berangsur-angsur lebih menjadi 100.000 pasukan pada tahun 657 M. Pasukan Khalifah Rasyidin terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu infantri dan kavaleri ringan, siasat utama (strategi militer) yang digunakan adalah dengan melakukan penggerakan infantri dan pemanah kepada melakukan dan menjaga kontak dengan pasukan musuh sementara kavaleri ditahan dulu sampai musuh bergerak sepenuhnya. Setelah pasukan musuh dikerahkan pasukan musuh ditahan oleh pasukan infantri dan pasukan pemanah sedangkan kavaleri dipergunakan sebagai penjepit kepada penyeang musuh ke arah samping atau bahkan dari perkemahan musuh.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Erman Rero, Pasukan berkuda dinilai tetap diperlukan TNI, (<https://m.rr.co.id/humaniora/info-publik/100835/pasukan-berkuda-dinilai-tetap-diperlukan-tni>) 5 Juli 2022

<sup>62</sup> Pasukan Rasyidin ([https://p2k.unimus.ac.id/id1/3040-2937/pasukan-muslim\\_126398\\_p2k-unimus.html](https://p2k.unimus.ac.id/id1/3040-2937/pasukan-muslim_126398_p2k-unimus.html)) 5 Juli 2022



### BAB III

## KUALITAS HADIS OLAHRAGA HORSE RIDING BAGI PEMUDA ERA MILENIAL DALAM RIWAYAT SUNAN AN-NASA'I

### 3.1 Hadis tentang olahraga horse riding bagi pemuda

Hadis yang menjadi konsentrasi penelitian tentang olahraga horse riding bagi pemuda era milenial disini, ialah hadis yang bersumber dari kitab Sunan An-Nasa'i nomor indeks 3578. Adapun bny hadi tersebut ialah sebagai berikut:

#### a) Data hadis utama dan terjemahan

3578 - أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُجَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَامٍ الدَّمَشَقِيُّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: كَانَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، يَمُرُّ بِي فَيَقُولُ: يَا خَالِدُ، أَخْرَجَ بِنَا نَرْمِي، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَبْطَأْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا خَالِدُ، تَعَالَ أَخْبِرْكَ بِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاتَيْتُهُ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ وَلَيْسَ اللَّهُ إِلَّا فِي ثَلَاثَةٍ: تَأْدِيبِ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمَلَاعِبَتِهِ امْرَأَتَهُ، وَرَمِيهِ بِقَوْسِهِ، وَنَيْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ الرَّمِيَّ بَعْدَ مَا عَلِمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ، فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ كَفَرَهَا " أَوْ قَالَ: «كَفَرَ بِهَا»<sup>63</sup>

Terjemahan: Telah mengaba>rkan kepada kami Al Hasan bin Isma'i>l bin Muja>lid berkata; telah mencerita>kan kepada kami I'sa bin Y>unus dari 'Abdurrah>man bin Yazid bin Ja>bir berka>ta; telah menceritakan kepadaku Abu< Sala>m Ad Dimasyqi dari Kha>lid bin Yazid Al Juhani berkata; 'Uqbah

<sup>63</sup>Abū 'Abd al-Raḥmān Aḥmad ibn Shu'aib ibn 'Alī al-Khurāsā'i al-Nasā'i (.....)vol 9 hal 222

bin 'Amir melewatiku dan berkata, "Wahai Khalid, keluarlah bersama kami untuk melempar." Kemudian pada suatu hari aku memperlambat jalan darinya, kemudian ia berkata, "Wahai Khalid, kemarilah. Aku kabarkan kepadamu apa yang telah disabdakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Kemudian aku datang kepadanya dan ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh, dengan satu anak panah Allah memasukkan tiga orang ke dalam Surga; yaitu pembuatnya yang dalam membuatnya mengharapkan kebaikan, orang yang memanah dan orang yang mengambil anak panah. Panah dan berkudalah, dan kalian memanah lebih aku sukai daripada kalian berkuda. Tidak ada hiburan kecuali dalam tiga hal; seorang laki-laki yang melatih kudanya, candaan seorang terhadap isterinya, dan lemparan anak panahnya. Dan barangsiapa yang tidak melempar setelah ia mengetahui ilmunya karena tidak menyenangkannya, maka sesungguhnya hal itu adalah kenikmatan yang ia kufuri<sup>64</sup>

### 3.2 Takhrij Hadis

Hasil tentang Olahraga horse rinding bagi pemuda era milenial dalam kitab Sunan An- Nasa'I nomor indeks 3578 mempunyai hasil takhrij sebagai berikut:

a) Sahih Muslim nomor indeks 1919

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ بْنُ الْمُهَاجِرِ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، أَنَّ فُقَيْمًا اللَّحْمِيَّ، قَالَ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: تَخْتَلِفُ بَيْنَ

<sup>64</sup> <https://hadits.id/hadits/nasai/3522> online pada tanggal 12 mei 2022

هَذَيْنِ الْغَرَضَيْنِ وَأَنْتَ كَبِيرٌ يَشْتُقُّ عَلَيْكَ، قَالَ عُفْبَةُ: لَوْلَا كَلَامُ سَمِعْتُهُ مِنْ  
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ أُعَانِيهِ، قَالَ الْحَارِثُ: فَقُلْتُ لِابْنِ شِمَاسَةَ:  
 وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَالَ: «مَنْ عَلِمَ الرَّمِيَّ، ثُمَّ تَرَكَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا» أَوْ «قَدْ  
 عَصَى»<sup>65</sup>.

b) Sunan Abu Dawud

**2513** - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
 بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَامٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عُفْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ:  
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ  
 الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ، صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنْبَلَّهُ.  
 وَارْمُوا، وَارْكَبُوا، وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا. لَيْسَ مِنَ اللَّهِوَ إِلَّا ثَلَاثٌ:  
 تَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمَلَاعِبَتُهُ أَهْلَهُ، وَرَمِيُهُ بِقَوْسِهِ وَنَبْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ الرَّمِيَّ بَعْدَ  
 مَا عَلِمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ، فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا «، أَوْ قَالَ» كَفَرَ هَا " <sup>66</sup>

c) Sunan An-Nasa'I

**3146** - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ الْوَلِيدِ، عَنْ ابْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي  
 سَلَامٍ الْأَسْوَدِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ عُفْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

<sup>65</sup>Muslim ibn al-Hajjāj Abu al-Hasan al-Qushairi> al-Naisaburi>,( Beirut: DārIhyā' al-Turāth al-  
 'Arabi>, t.t)) vol 3 hal 1522

<sup>66</sup>Abu> Da>wud Sulaima>n ibn al-Ash'ath ibn Isha>q ibn Bashi>r ibn Shada>d bin 'Amr  
 alAzadi> al-Sijista>ni>, Sunan Abu> Da>wud,( Bairud: Al-Maktabah Al- 'Ash'ariyah, TT) vol 3  
 hal 13

وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ: صَانِعَهُ

يَحْتَسِبُ فِي صُنْعِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنْبَلَّهُ "67

d) Sunan Ibnu Majah

2811 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا هِشَامُ

الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَزْرَقِ، عَنْ

عُقْبَةَ بْنِ عَامِرِ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ اللَّهَ لَيُدْخِلُ

بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ الثَّلَاثَةَ الْجَنَّةَ: صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صُنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ،

وَالْمُمِدَّ بِهِ " وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ارْمُوا وَارْكَبُوا، وَأَنْ تَرْمُوا

أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا، وَكُلُّ مَا يُلْهُو بِهِ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ، إِلَّا رَمِيَهُ بِقَوْسِهِ،

وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ، وَمَلَأَ عَيْتَهُ امْرَأَتَهُ، فَإِنَّهُنَّ مِنَ الْحَقِّ»68

e) Sunan Ibnu Majah

2449 - أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ عَبْدِ

اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْأَزْرَقِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: " إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ [ص:1557] الثَّلَاثَةَ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ الْجَنَّةَ: صَانِعَهُ

يَحْتَسِبُ فِي صُنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالْمُمِدَّ بِهِ، وَالرَّامِيَ بِهِ "69

67 Abū 'Abd al-Rahmān Ahmad ibn Shu'aib ibn 'Ali > al-Khurāsā'i > al-Nasā'i, (.....) vol 6 hal 22

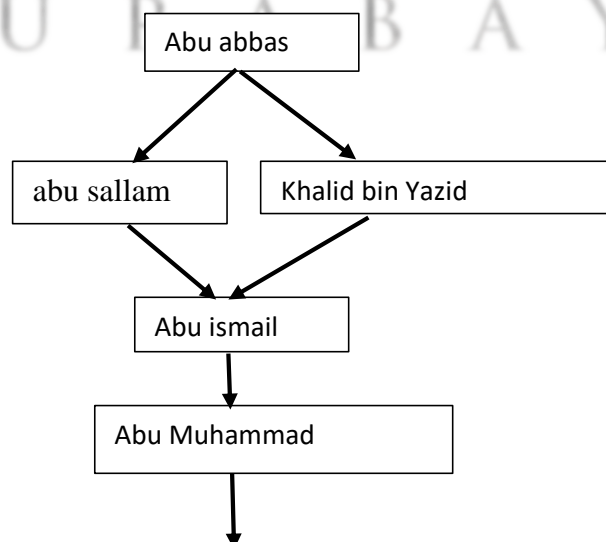
68 Ibnu Mājah Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd > al-Qazwīni, Sunan Ibn Mājah, Dār Ilḥya' al-Kutub al-'Arabiyah, t.tp) vol 2 hal 940

69 Al-Darimi, Abu Muhammad Abd Allah ibn Abd ar-Rahman ibn al-Fadl ibn Bahran, Sunan Ad Darimi(Beirut: Dar al-Kutub al islamiyah,tt) vol 3 hal 1556

### 3.3 Skema sanad dan table periwatan

#### a) Skema sanad Sunan An Nasa'i

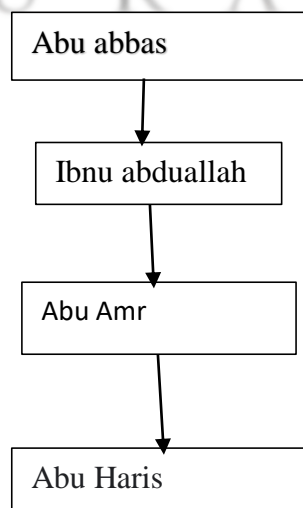
No	Nama perawi	Urutan	Tabaqah
1	Ibn abbas(58)	I	1(sahabat)
2	Abu sallam(84h)	II	3(man wustha tabi'in)
3	Khalid bin yazid	III	3(man wutha man at tabi'in)
4	Abu utbah(153h)	IV	7(kibar alkhidin tabi' tabi'in)
5	Abu Muhammad(187h)	V	8(man wustha' at tabi'tabi'in)
6	Abu sa'id(240h)	VI	10(kiba>r al khidi>n an tabi' tabi'in)



Abu sa'id

b) Skema sanad Sahih Muslim

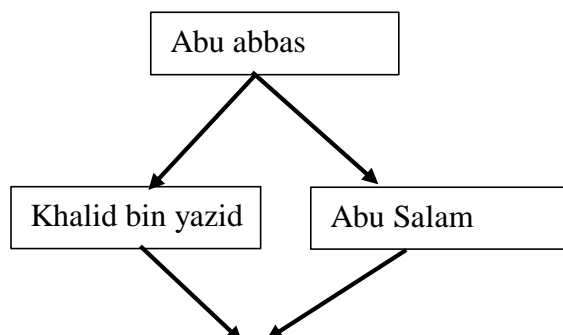
No	Nama perawi	Urutan periwiyatan	Tabaqah
1	Ibn abbas(58h)	I	1(sahabat)
2	Ibnu abduallah(101h)	II	3(man wustha' man tabi'in)
3	Abu Amr(130h)	III	6(man aladhin easuruu sighra tabi'in)
4	Abu haris(175h)	IV	7(man kabir at tabi'tabi'in)
5	Abu abduallah (242h)	V	10(kiba>r al khidi>n an tabi' tabi'in)

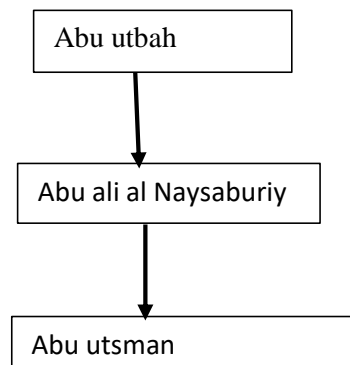


↓  
Abu Abdullāh

c) Sunan Abu Dawud

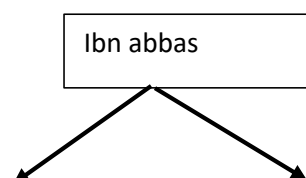
No	Nama perawi	Urutan	Tabaqah
1	Ibn abbas(60h)	I	1(sahabat)
2	Khalid bin yazid	II	3(man wustha' man tabi'in)
3	Abu sallam(84h)	III	3(man wustha' man tabi'in)
4	Abu utbah(153h)	IV	7(man kabir at tabi'tabi'in)
5	Abu abdur rahman(181h)	V	8(man wutha' man tabi'tabi'in)
6	Abu Utsman(227h)	VI	10(kibar al akhdin an tabi' tabi'in)td



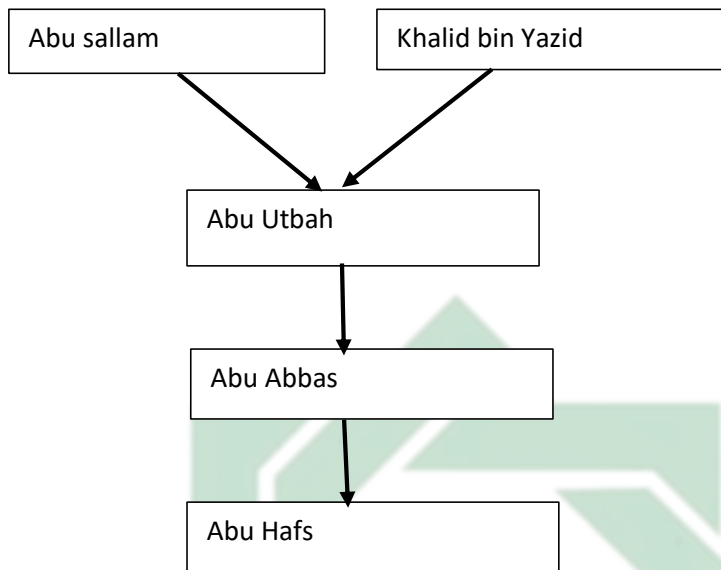


d) Skema sanad sunan An-Nasa'I

No	Nama perawi	Urutan	Tabaqah
1	Ibn abbas(58h)	I	1(sahabat)
2	Khalid bin Yazid	II	3(man wustha' man tabi'in)
3	Abu Salam	III	3 (man wustha' man tabi'in)
4	Abu Utbah(153h)	IV	7(man kabir at tabi'tabi'in)
5	Abu abbas(194h)	V	8(man wutha' man tabi'tabi'in)
6	Abu hafs(250h)	VI	10(kibar al akhdin an tabi' tabi'in)



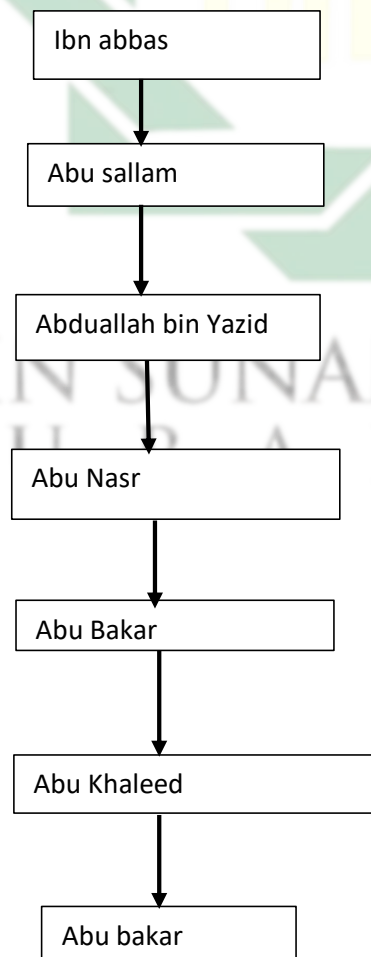




e) Skema sanad Ibnu Majah

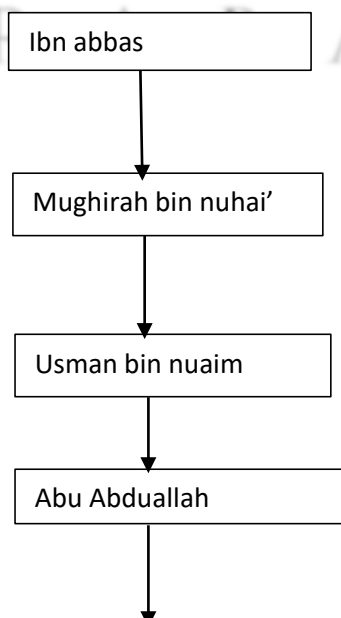
No	Nama perawi	Urutan	Tabaqah
1	Ibn abbas(58h)	I	1(sahabat)
2	Abu Salam	II	3((man wustha' man tabi'in))
3	Abduallah bin Zaid	III	4 (tbaqa't wusth' minn at tabi'in)
4	Abu Nasr(129h)	IV	5(sighar al tabi'in)
5	Abu Bakar(152h)	V	7(man kabir at tabi'tabi'in)

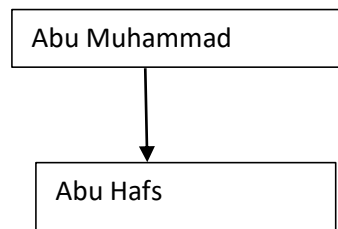
6	Abu Khaleed(206h)	VI	9 (man sighar at- tabi' tabi'in)
7	Abu Bakar(235h)	VII	10(kibar al akhdin an tabi' tabi'in)



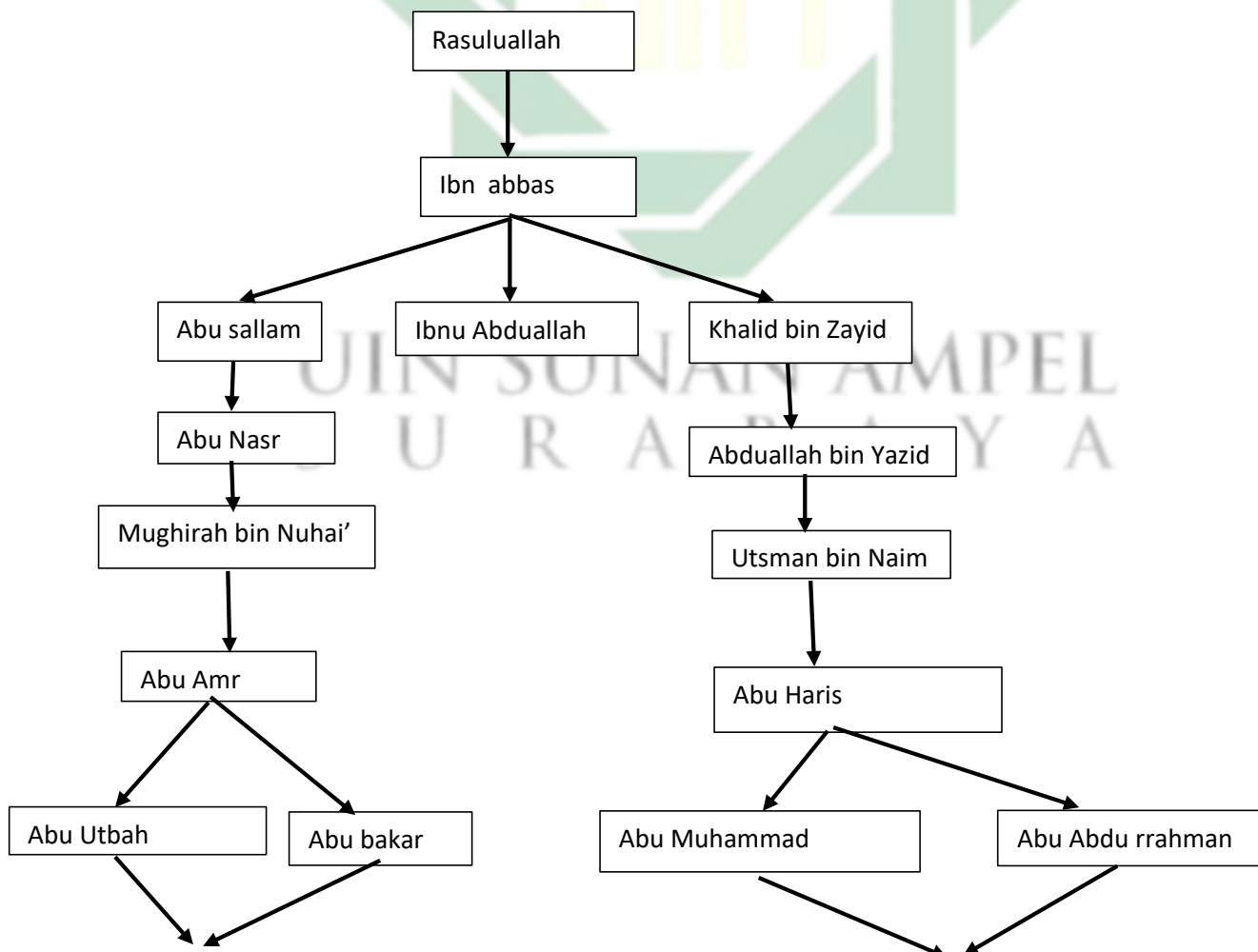
## f) Skema sanad sunan ibnu majah

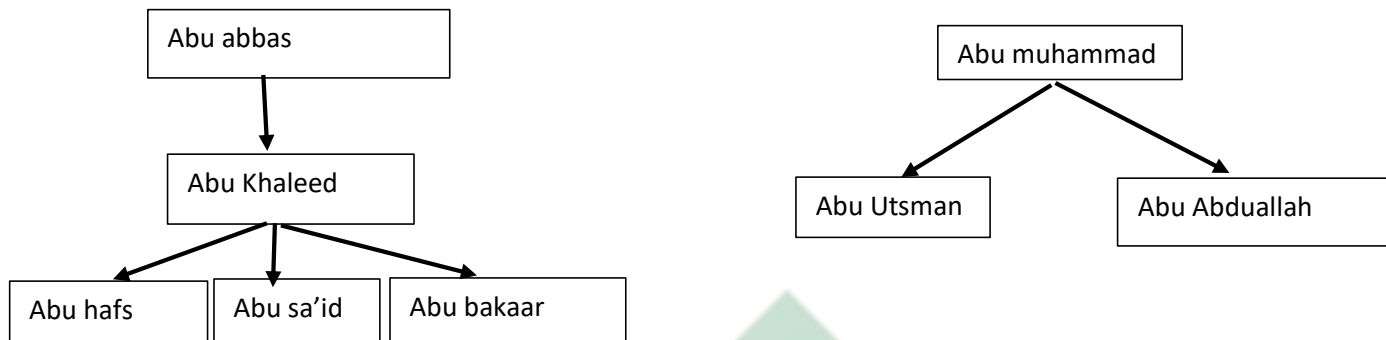
No	Nama perawi	Urutan	Tabaqah
1	Ibn abbas(58h)	I	1(sahabat
2	Mughirah bin nuhai'	II	4(tbaqa't wusth' minn at tabi'in)
3	Usman bin Naim bin Qais(	III	6(man aldhin easaruu sighar tabi'in)
4	Abu Abdullah(174h)	IV	7(man kabir tabi' tabi''in)
5	Abu Muhammad(197h)	V	9(man kabir tabi' tabi''in)
6	Abu Hafs(243)	VI	10(wusta al akhidin an tabi'tabi'in)





g) Skema sanad gabungan





#### a) I'tibar al sanad

Di dalam proses iktibar al-sanad seorang peneliti hadis melakukan pencarian sahid dan mutabi' dalam hadis lainnya sebagai pendukung dari kalangan sahabat . sedangkan mutabi' adalah perawi pendukung selain dari golongan sahabat.<sup>70</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian hadis utama di atas tidak ditemukan dari kalangan sahid sebab dari kalangan sahabat hanya ada Ibnu Abbas yang merupakan salah satu yang meriwayatkan hadis tentang kegiatan jasmani (olahraga) yang di anjurkan nabi yaitu memanah, berkuda, berenang. Sedangkan dari kalangan muttabi', ditemukan dalam beberapa kitab hadis. Ulama Abu Amru merupakan muttabi' dari kalangan tabi'in yang kemudian hadisnya di riwayatkan oleh Imam Muslim. Begitu pula dengan Mughirah bin Nahi' yang menjadi muttab' dari kalangan tabi'in junior yang hadisnya di riwayatkan oleh Ibnu Majah. Kemudian

<sup>70</sup> Abd Allah bin Yusuf al-jadi', tahrir ulum al hadith, (beirut: mu'assasat al rayan, 2003) vol 1 hal 53-54

yang terakhir Abu Bakar dan Abu Abdulllah dari kalangan tabi'tabi'in yang kemudian diriwayatkan oleh sunan abu dawud

b) Jarh wa ta'dil

Di dalam penelitian sanad hadis diperlukan juga mengetahui biografi perawi dari setiap sanad hadis untuk tujuan jarh wa'tadil. Sebab dengan cara tersebut dapat diketahui semua kredibilats semua perawi. Adapun perincian semua biografi perawi dalam hadis-hadis di atas sebagai berikut:

1. Ibnu abbas

Memiliki nama lengkap 'Abd Allah ibn Abbas ibn 'Abd al-Muttalib ibn Hashim ibn 'Abdi Manif al-Qurani al-Hashimi Abu al-Abbas al-Madani. Ia merupakan tokoh hadis yang wafat pada 60H. hadis-hadisnya banyak di muat dalam kitab kutubs sittah.<sup>71</sup>

2. Abu sallam

Beliau merupakan tokoh tabi'in senior. Ia merupakan tokoh yang hidup bersama tabi'in besar.wafa pada tahun 84H. hadis-hadisnya banyak di muat dalam kitab sahih Muslim. Ibnu Hajar, al Dhabi menilai dengan predikat tsiqah

---

<sup>71</sup> Abu zakariya muhyi al-din yahya ibn sharaf al-nawawi, tahdhib al-asma wa al lughta,(beirut: dar al-kutub al ilmiyah t.th)voll hal 274. ūsuf ibn 'Abd al-Raḥman ibn Yūsuf Abū al-Ḥajjāj Jamāl al-Dīn ibn al-Zakī Abū Muḥammad al-Qaḍa'ī al-Mizzī, Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl, Vol. 15, (Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 1980), 154-161.

### 3. Khalid bin Yazid

Memiliki nama lengkap khalid bin Zayid Juhani . Ia merupakan tokoh hadis pada masa ke-3(al-wutha min tabi'in)tahun wafat tidak di ketahui. hadis-hadisnya di muat di sunan Abu Dawud dan Sunan al-Nasa'I. Ibnu Hajar taqreeb maqbul dan al Dhabī menilai dengan aid tirab

### 4. Mughirah bin nahi'

Mughirah bin nahi' memiliki nama lengkap al-Mughirah bin Nahi' al-Humairi. Merupakan tokoh hadis generasi ke-4(tbaqa't wusth' minn at tabi'in) dan tidak diketahui tahun wafat beliau. Dan hadisnya hanay di muat di sunan ibnu majjah, menurut ibnu hajar beliau merupakan perawi taqreeb atau tidak diketahui sedangkan al-Dhabi menjelaskan bahwa tiadak ada yang diriwayatkan kecuali dari utsman.

### 5. Abu Nasr

Abu Nasr dikenal dengan nama lengkap Yahya bin Saleh bin al-Mutawakil, ia termasuk ahli hadis di masa tabi'in junior, muhadis generasi ke-5 tahun wafat 129h. hadis-hadisnya banyak dimuat dalam al-kutub sittah. Menurut abu hatim beliau merupakan perawi tsiqah, Ibnu Hajar meriwayatkan beliau dengan tsiqah dan ad dhabi meriwayatkan dengan al imam

### 6. Usman bin Nu'ngaim

Beliau memiliki nama lengkap Usman bin Naim bin Qais. Ia merupakan generasi ke-6(man aldhin easaruu sighar tabi'in) dan tidak diketahui tahun pasti

beliau wafat. Hadisnya hanya dimuat di Ibnu Majjah. Ibnu Hajar menjelaskan dengan taqreeb sedangkan al-Dhabi dengan sholeh

#### 7. Abu Amr

Abu Amr memiliki nama lengkap Haris bin Yaqub bin Tha'labah. Merupakan ahli hadis junior merupakan generasi ke-6, beliau wafat pada tahun 130h. dan hadisnya hanya diriwayatkan di Sahih Muslim. Ibnu Hajar menilai beliau dengan tsiqah sedangkan menurut al-Dhabi dia tsiqah

#### 8. Abu Haris

Abu Haris memiliki nama lengkap Laith bin Sa'ad bin Abdul Rahman. Merupakan mutabi' junior dari generasi ke-7. Beliau wafat pada tahun 175h. hadis-hadisnya banyak diriwayatkan dalam kutub assitah. Ibnu Hajar berpendapat tsiqah sedangkan al-Dhabi berpendapat dengan terbukti rekan-rekan.

#### 9. Abu Utbah

Abu Utbah memiliki nama lengkap Abdul Rahman bin Yazid bin Jabir. Ia adalah seorang mutabi' dari generasi ke-7. Beliau wafat pada tahun 153H. hadis-hadisnya banyak diriwayatkan dalam kitab kutub assitah. Ibnu Hajar berpendapat tentang beliau tsiqah sedangkan al-Dhabi berpendapat tsiqah.

#### 10. Abu Bakar

Beliau memiliki nama lengkap Hisyam bin Abdullah al-Dastawi, beliau merupakan muhadisin generasi ke-7. Hadis-hadisnya banyak diriwayatkan dalam



kitab kutub sittah. Beliau wafat pada tahun 152H. Ibnu hajar berpendapat beliau merupakan tsiqah sedangkan ad-Dhabi berpendapat dengan dhikrah fi al-awsat

#### 11. Abu Muhammad

Abu Muhammad memiliki nama lengkap Isa bin Yunus bin Amr bin Abdullah merupakan ahli hadis junior yang merupakan generasi ke-8. Tahun pasti wafat pada 187H. Hadis-hadisnya yang diriwayatkan merupakan kutub al-sittah. Menurut Ibnu Hajar dia taqreeb:tsqah dapat di percaya sedangkan untuk ad-Dhabi al-hafid

#### 12. Abu Abdurrahman

Abu Abdurrahman memiliki nama lengkap Abdullah bin Mubarak bin Wadh merupakan perawi hadis generasi ke-8. Beliau wafat pada tahun 118h, Hadis-hadisnya banyak diriwayatkan dalam kitab kutub al-sittah. Ibnu hajar beliau adalah dapat di percaya dan menurut ad-Dhabi beliau adalah salah satu tokoh para ulaam yang terbukti

#### 13. Abu Abbas

Beliau memiliki nama lengkap al-Waleed bin Muslim bin al-Qurasih. Beliau merupakan murid dari tabi'in senior generasi ke-8. Beliau lahir pada tahun 121H dan wafat 194H. hadis hadisnya banyak diriwayatkan oleh kutub asittah. Ibnu hajar berpendapat tsiqah sedangkan ad-Dhabi berpendapat ulama dari syam.

#### 14. Abu khaleed

Abu khaleed memiliki nama lengkap Yazid bin Harun bin Zadhi bin Tsabit. Ia merupakan muhhadis junior generasi ke-9. Beliau lahir 117H dan wafat tahun

206H. Hadis-hadisnya banyak terdapat pada kutub sittah. Ibnu hajar berpendapat beliau merupakan tsiqah dan sopan, sedangkan ad-Dhabi beliau merupakan hafidz yang sempurna.

#### 15. Abu Muhammad

Abu Muhammad memiliki nama lengkap beliau Abdulllah bin Wahb bin Muslim. Ia merupakan muhadisin generasi ke-9. Beliau wafat pada tahun 197H. Hadis-hadisnya banyak diriwayatkan di kutub al-sittah. Ibnu hajar berpendapat tsiqah sedangkan ad-Dhabi berpendapat shaleh

#### 16. Abu bakar

Beliau memiliki nama lengkap Abdulllah bin Muhammad bin Ibrahim bin Usman bin Khawasti. Ia merupakan muhadisin generasi ke-10. Hadis hadisnya banyak di riwayatkan di kutub al sittah. Ibnu hajar berpendapat dengan tsiqah sedangkan ad-Dhabi berpendapat dengan tsiqah

#### 17. Abu Usman

Nama lengkap beliau adalah Sa'ed bin Mansour al-Khurasani atau yang lebih di kenal dengan abu Usman ia merupakan muhadisin generasi ke-10. Beliau wafat pada tahun 227H di mekkah. Hadis-hadisnya banyak diriwayatkan di kutub sittah. Ibnu Hajar menilai beliau dengan predikat tsiqah dapat dipercaya, sedangkan Ad-Dhareb berpendapat dengan hafizh.

#### 18. Abu Sa'ed

Beliau memiliki nama lengkap Hasan bin Ismail bin Sualeman bin al-Mujalid. Beliau wafat pada tahun 240h. dan merupakan muhadisin generasi ke-10. Hadis-hadisnya banyak di riwayatkan al-Nasa'I. Ibnu Hajar berpendapat tentang abu abduallah dengan tsiqah sedangkan ad-Dhabi dengan tsiqah

#### 19. Abu hafs

Beliau memiliki nama lengkap Amr bin Usman bin sa'ed bin Kathir bin Dinar. Beliau wafat pada tahun 250h. hadis-hadisnya banyak diriwayatkan dalam kutib sittah. Ibnu hajar berpendapat tentang beliau dengan predikat shaduq sedangkan ad-Dhabi berpendapat tentang beliau dengan shaduq hafid

### 3.4 Analisis kesahihan hadis

Di dalam penelitian hadis terdapat beberapa objek yang menjadi pokok perhatian yakni dari segi aspek sanad dan matan hadis. Guna mencapai suatu kesahihan hadis harus memastikan terlebih dahulu kesahihan dua aspek<sup>72</sup>

#### a) Keritik sanad hadis

##### 1. Kesambungan sanad

Dalam penelitain hadis sanad dilakukan penelusuran terhadap perawi hadis baik dari biografi maupun sighta yang digunakan ketika meriwayatkan hadis. Adapaun

<sup>72</sup> Sabyrowi, Skripsi: Obsesive Compulsive Disorder Dalam Riwayat Sahih Ibnu Hibban Nomor Indeks 147 (Kajian ma'anil hadis prespektif ilmu psikologi), (Surabaya: Uinsa, 2022) hal 79

penelusuran ketersambungan sanad hadis dalam kitab hadis al-Nasa'I nomor indeks3578 tentang berkuda dapat diketahui melalui penjelasan sebagai berikut:<sup>73</sup>

Nama perawi	Penjelasan
Abu sa'ed	Abu sa'id memiliki nama lengkap hasan bin ismail memiliki guru bernama ibrahim bin sa'id dan juga memiliki murid salah satunya bernama abdurrahman dalam periwayatan hadis menggunakan kibar al khidn an tabi' tabi'in
Abu muhammad	Abu muhammad memiliki nama lengkap isa ibn Yunus mempunyai guru salah satunya ibrahim ibn yazid dan juga memiliki murid ahmad ibn abu bakar dalam meriwayatkan hadis menggunakan <i>man wustha' at tabi' tabi'in</i>
Abu utbah	Abbu utbah memiliki nama lengkap abdurrohman bin yazid memiliki guru bernama abu amr dan kemungkinan sezaman dan juga pernah membaca

<sup>73</sup> Sabyrowi, Skripsi: Obsesive Compulsive Disorder Dalam Riwayat Sahih Ibnu Hibban Nomor Indeks 147 (Kajian ma'anil hadis prespektif ilmu psikologi), (Surabaya: Uinsa, 2022) hal 80

	hadis yang akan diriwayatkan di depan gurunya dan juga memiliki murid bernama ismail ibn isaa beliau meriwayatkan hadis dengan <i>kibar alkhidin tabi' tabi'in</i>
Khalid bin yazid	Beliau memiliki nama lengkap Khalid bin yazid tahun wafat dan kelahiran di ketahui beliau dalam meriwayatkan hadis menggunakan <i>man wustha tabi'in</i>
Abu salam	Beliau memiliki nama yang diekenal dengan al habsyi dalam meriwayatkan hadis mengguaka <i>man wustha tabi'in</i>
Ibn abbas	Abd Allah ibn Abbas merupakan Sahabat Nabi yang tidak diragukan lagi bawa dia meneroma hadis yang cukup banyak langsung dari Rasuluallah Saw

## b) Keadilan dan kedabitan perawi

Nama perawi	Komentar kritikus hadis
-------------	-------------------------

Abu Sa'ed	Beliau dinilai tsiqah oleh beberapa kritikus hadis di antaranya al-Nasa'I, ad-Dhabi, Ibn Hajar asqalani
Abu Muhammad	Beliau dinilai tsiqah oleh beberapa ahli hadis di antaranya al-Nasa'I, Ibnu Hibban, sedangkan ad-Dhabi menilai dengan hafid
Abu Utbah	Ada berapa yang menilai beliau dengan predikat tsiqah diantaranya Yahya bin Mu'gain, Ishaq bin Mansur dan Abu dawud
Khalid bin yazid	Ibnu Hibban menialinya Tsiqah
Abu salam	Hany beberapa yang menilai beliau dengan predikat tsiqah di antaranya Zaid ibn Salam dan Ibnu Hibban
Ibn abbas	Beliau merupakan seorang sahabat yang tidak diragukan lagi kethiqahannya

### c) Analisis Sahih dan Illat

Menurut Imam Syafi'i sebagaimana di kutip oleh Indri berpendapat bahwa suatu hadis dipandang shadh jika diriwayatkan oleh seorang yang thiqah namun bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh seorang thiqah yang banyak.<sup>74</sup> Berdasarkan definisi tersebut hadis tentang olahraga berkuda dalam riwayat Sunan Al-Nasa'i nomor indeks 3578 bisa dikatakan tidak mengandung shadh di karenakan setelah diselidiki secara menyeluruh bahwa sanya tidak ditemukan adanya problem dengan hadis lainnya yang perawinya lebih thqah<sup>75</sup>

Sedangkan definisi lain dari illat yaitu sebab yang samar yang dapat menurunkan kredibilitas kesahihan hadis, padahal secara lahir selamat dari perkara illat, illat menurut mereka mencakup juga sebab yang tidak mencela (menurunkan kredibilats hadis). Ilmu illat adalah ilmu untuk mengetahui sebab sebab ini yang muncul dari prasangka.<sup>76</sup> Dilihat dari lahirnya hadis tersebut di kategorikan sebagai hadis sahih namu setelah di teliti secara menyeluruh ternyata ada seorang perawi dengan predikat *taqreeb maqbul* yaitu hadis tersebut dapat diterima dan dapat dijadiakn hujjah atupun dalil. Namun dari hasil penyelidikan terhadap hais olahraga hourse riding dalam riwayat Sunan Al-Nasa'i nomor indeks 3578 bahwa hadis tersebut bebas dari illat<sup>77</sup>

### 1. Kritik matan Hadis

<sup>74</sup> Nuruddin ITR, *Ulumul Hadis* (bandung:Remaja rosadakarya,1997) hal 228

<sup>75</sup> Sabyrowi, „Skripsi:(Obsesive Complusif Disorder Dalam Riwayat Sahih Ibnu Hibban Nomor Indeks 147) hal 83

<sup>76</sup> Dr.H.Masrukhin Mushsin, M.A, *Studi illa Hadis*(Putri kartika:Banjarsari,2019) hal 14-15

<sup>77</sup> Sabyrowi, „Skripsi(.....) hal 83-84

Hadis bisa dinyatakan sahih jika matan dan sanadnya aman ketika di telaah, berkenaan dengan kaidah-kaidah kesahihan matan ini, al-A'zami meyakini bahwa kritik matan hadis yang sudah ada terbukti. Bahkan metode ini tidak dapat di gantikan oleh metode apapun pemakaian metode yang lainnya dapat menyebabkan kesalahan, yang dimaksud dengan kritik matan yang sudah ada selama ini adalah metode *muhadditsin mutaqqaddimin* dan *muhadditsin mutakhirin*<sup>78</sup>

Setelah diteliti dari semua kualitas di atas, hadis tentang olahraga horse riding dalam riwayat Sunan Al-Nasa'I nomor indeks 3578 tidak ditemukan problematika, justru ada substansi dengan surah Al-Qur'an surah al-Nahal telah menyinggung tentang fungsi dari hewan tunggangan seperti kuda, bagal, dan keledai agar kalian menungganginya dan di surah lainnya Allah menyebutkan tentang kuda yang berfungsi sebagai alat perang di Q.S al-Adiyat ayat 3-4 dalam surah tersebut Allah menyebutkan kuda memercikan api dari kukunya (فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا).

Selain selaras dengan Q.S al-Nahal hadis tentang olahraga berkuda dalam riwayat Sunan al-Nasa'I juga di singgung oleh hadis lainnya bahwa olahrag berkuda atau kuda perang merupakan tanda menganggumi ciptaan Allah, sebagai berikut bunyi hadis tersebut

الْخَيْلَ فَكَانَ يُرْسِلُ الَّتِي ضَمِرَتْ مِنَ الْحَفِيَاءِ إِلَى تَنْبِيَةِ الْوَدَاعِ وَالَّتِي لَمْ تُضَمَّرْ مِنَ  
تَنْبِيَةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Dr.H.Masrukhin Muhsin, M.A, Studi Kritik Matan Hadis(.....) hal 13

<sup>79</sup> Ibnu Majah Abu Muhammad, Sunan Ibnu Majah(Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, tt) vol 2 hal 960



Artinya: mempersiapkan kuda-kuda (untuk berperang), beliau mengirim kuda yang telah siap dari kawasan Al Hafya (suatu kawasan yang jaraknya beberapa mil dari kota Madinah) menuju bukit Tsaniyatil Wada' dan (untuk kuda) yang belum siap, diberangkatkan dari bukit Tsaniyatil Wada menuju masjid Bani Zuraiq.

Berdasarkan penelitian sanad dan matan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa sanad maupun matan hadis tentang olahraga berkuda dalam kitab hadis Sunan Al-Nasa'I nomor indeks 3578 sudah memenuhi kriteria hadis sahih yaitu sanad mutassil, perawi-perawinya 'adil dan dhabit dan yang terakhir hadis tersebut bebas shadh maupun illat oleh karenanya hadis tersebut bisa di kategorikan hadis Sahih Lighairihi berdasarkan peninjauan yang telah di lakukan

#### 1. Analisi kehujjahan Hadis

Pada bab dua dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa suatu hadis dapat dijadikan hujjah apabila hadis tersebut sudah memnuhi kriteria hadis muqbal yakni sanadnya muttasil, perawi perawinya adil dan'dhabit dan yang terajhir hadis tersebut bebas dari shadh maupun illat, yang dimaksud kehujjahan adalah keadaan hadis yang wajib dijadikan hujjah atas dasar hukum(al-dalil al syar'i) sama dengan Al-Qur'an dikarenakan dalili dalil syar'I yang menunjukannya<sup>80</sup>.

Merujuk pada prinsip jumhur ulama fiqih tersebut dapat disimpulkan bahwa hadis olahraga horse riding dalam kitab Sunan Al-Nasa'I dapat dijadikan hujjah

---

<sup>80</sup> Muhammad Ali dan Didik Himawan, Peran hadis sebagai sumber ajaran agama, dalil dalil kehujjahan hadis dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an (Risalah jurnal pendidikan dan studi islam: Indramayu, 2019) vol 5 no 1 hal 128

karena hadis tersebut telah memenuhi kriteria hadis maqbul. Terlebih lagi setatusnya bukan hanya hasan tetapi Shahih lighairihi



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB IV**

**KONTEKSTUALISASI HADIS HOURSE RIDING**

**DALAM RIWAYAT SUNAN AL-NASAI NOMOR INDEKS 3578**

**DENGAN PENDEKATAN SEJARAH**

4.1 Pemaknaan Hadis Hourse riding dalam Sunan Al-Nasa'I nomor indeks3578

Sebuah anjuran dimana Rasulullah agar senantiasa mengajari setiap anak anaknya merasa mampu berkuda,memana dan berenang, karena pada apa apa Allah dan Rasul-nya perintahkan ada di dalamnya sebuah kebaikan<sup>81</sup>, di dalam teori pemaknaan hadis jumbuh ulama hadis setuju bahwa Al-Qur'an dan hadis menjadi pilar utama dalam suatu hukum maka dalam hal ini peneliti menelusuri pemaknaan hadis terkait sebagai berikut:

a) Pemaknaan hourse riding prespektif hadis

Hadis hadis tentang Hourse riding dalam redaksi yang serupa dengan hadis utama sedikitnya banayak ditemukan dalam beberapa riwayat seperti yang akan di uraikan:

Sumber	
Sunan At-Tirmidzi no indeks 1475	وَعَبَّرَهُمْ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالْأَوْزَاعِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَابْنِ

<sup>81</sup> Muhammad Ibrahim,Skripsi;perancang wisata edukasi olahraga islam(berkuda,berenang dan memanah)di kota wisata batu, hal 1

	<p>المُبَارَكِ وَ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَقَ  قَالُوا لِلْفَارِسِ ثَلَاثَةُ أَسْهُمٍ سَهْمٌ لَهُ  وَسَهْمَانِ لِفَرَسِهِ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمٌ</p>
Sunan Abu Dawud no indeks 2193	<p>فِي الْجَرَسِ مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ</p>
Sahih Al-Bukhari no indeks 449	<p>خَيْلًا قَبْلَ نَجْدٍ فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي  حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ ثَمَامَةُ بْنُ أُتَالٍ فَرَبَطُوهُ  بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ</p>
Sahih Al-Bukhari no indeks 4007	<p>ا تَرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلْصَةِ فَنَفَرْتُ فِي  مِائَةٍ وَخَمْسِينَ رَاكِبًا فَكَسَرْنَاهُ وَقَتَلْنَا  مَنْ وَجَدْنَا عِنْدَهُ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ  عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَدَعَا لَنَا وَلِأَحْمَسَ</p>
Sahih Al-Bukhari no indeks 3538	<p>هَلْ أَنْتَ مُرِيحِي مِنْ ذِي الْخَلْصَةِ قَالَ  فَنَفَرْتُ إِلَيْهِ فِي خَمْسِينَ وَمِائَةٍ فَارِسٍ  مِنْ أَحْمَسَ قَالَ فَكَسَرْنَا وَقَتَلْنَا مَنْ  وَجَدْنَا عِنْدَهُ فَأَتَيْتَاهُ فَأَخْبَرْتَاهُ فَدَعَا لَنَا  وَلِأَحْمَسَ</p>

Definisi berkuda ialah merujuk kepada keterampilan seseorang yang mengendalikan, mengendarai, atau menunggangi kuda. Sering berjalan waktu kuda yang waktu dulu lebih dominan untuk keperluan militer, agama islam merupakan agama yang sangat mendukung pemeluknya agar menjadi manusia yang kuat dan sehat baik secara rohani maupun jasmani. Agama islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia seorang muslim. Al-Qur'an dan Hadis banyak yang membahas kekuatan jasmani dan rohani sebagaimana perkara yang bermanfaat bagi kita yang merupakan perkara yang bermanfaat bagi kita<sup>82</sup>. Sebagaimana terdapat dalam hadis sebagai berikut:

“Barangsiapa yang menguasai memanah kemudian meninggalkannya, maka ia bukan golongan kami, atau beliau bersabda, „Maka ia telah berbuat maksiat.“ “ (HR. Muslim).

Pada zaman Kenabian Muhammad Saw dikarenakan islam masih merupakan agama yang baru pada saat itu dan juga para pengikutnya banyak dari kaum lemah dan mendapatkan banyak petentangan baik dari suku maupun keluarga terdekat, “ menjelaskan bahwa pengembangan islam lewat peperangan bukan merupakan prinsip dasar pengembangan islam. Muhammad saw memerintahkan untuk memerangi oran-orang Ghassan yang bersekutu dengan Romawi di perbatasan syiria, karena mereka memperlihatkan sikap antipati dan penghinaan islam.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Salahudin rusdin, olahraga menurut pandangan islam, (jurnal ilmu sosial dan pendidikan, Vol 4 no 3, 2020) hal 461-462

<sup>83</sup> Azha Nur, Sejarah Islam di Maroko (Jurnal adabiyah, Makassar vol 11 nomor 1/2011) hal 127

Islam juga tidak hanya berkaitan dengan hukum-hukum saja tetapi juga mencakup masalah sosial, baik berupa masalah politik, ekonomi, kemasayrakan, ilmu pengetahuan, olahraga dan sebagainya. Islam juga menegaskan pentingnya olahraga terutama yang di anjurkan Nabi yaitu;olahraga berkuda, memanah, dan berenang. Dengan melakukan olahraga berkuda untuk menciptakan generasi Rabbani yang kuat dan sehat. Jenis olahraga di atas juga bermanfaat untuk kesehatan individu.<sup>84</sup> Tidak seorang pun ahli medis baik muslim maupun non muslim yang meragukan manfaat olahraga bagi kesehatan manusia. Dalam buku yang berjudul “pemeliharaan kesehatan dalam islam “ oleh dr. Mahmud Ahmad Najib, ditegaskan bahwa olahraga baik yang berkuda maupun berpanah baik bagi kesehatan manusia jika dia mau sehat. Karena dengan olahraga mampu menyembuhkan penyakit dan membantu manusia menuju kesehatan fisik dan batin. Selain itu juga bisa merilekskan jiwa dan raga kita serta mengeluarkan zat-zat yang buruk bagi tubuh dengan mengeluarkan keringat-keringat yang keluar dari tubuh.<sup>85</sup>

Kegiatan olahraga banyak jenisnya seperti bersepeda, lari, jalan kaki, sepak bola, memanah, berkuda, berenang dan lain sebagainya, dari olahraga yang memerlukan biaya sampai yang tidak memerlukan biaya, akan tetapi olahraga yang di tekankan “Rasuluallah Saw di antaranya adalah: berkuda, berenang dan memanah, sebagaimana sabdanya:

---

<sup>84</sup> Arfan Akbar, skripsi olahraga dalam perspektif hadis, (Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta) hal 2

<sup>85</sup> Ahmad Sauqi al-Faajri, Nilai kesehatan dalam Syariat Islam, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996) cet 1 hal 83

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي ، نا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ دُحَيْمِ  
 الشَّيْبَانِيُّ ، أنا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ مُبَارَكِ الْعَطَّارِ ، نا أَبِي ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ ،  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ : عَنْ لَيْثٍ ، عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ  
 ، عُبَيْدُ الْعَطَّارُ ”عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السِّبَاحَةَ وَالرَّمِيَّ ، وَالْمَرْأَةَ الْمِغْزَلَ”<sup>86</sup> ” : وَسَلَّمَ  
 مُنْكَرُ الْحَدِيثِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Qadli telah mengabarkan kepada kami abu Ja’far Muhammad bin Ali’ Athar mengabarkan kepada kami Qais dari Lais dari Mujahid dari Ibnu Umar berkata: “ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, dan menenun untuk anak perempuan.

Juga terdapat dalam riwayat lainnya yang menjelaskan tentang manfaat dalam melakukan olahraga berkuda selain berguna dalam segi militer seiring berjalan waktu berkuda maupun memanah mengalami perubahan yang awalnya untuk memperkuat pasukan militer dalam suatu peperangan, pada zaman ini olahraga yang di anjurkan Nabi berubah dalam perlombaan olimpiade, dan juga terdapat hadis lainnya dalam segi olahrag berkuda yang berbunyi

<sup>86</sup> Abu Bakar bin Husain al-Baihaqi, Syu’bal Imam Al-Baihaqi, bab fi huquqi wal auladina wa ahlina wa hiya qiyam, (Beirut; dar al-Kutub Ilmiyah,1989) juz 6 cet 1hadis 8664 hal 401

كُلُّ شَيْءٍ أَلَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ لَغْوٌ وَلَهُوَ إِلَّا أَرْبَعَةٌ خِصَالٌ : مَشْيُ بَيْنَ الْغَرَضَيْنِ ،  
وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ ، وَمَلَأَعْبَتُهُ أَهْلَهُ ، وَتَعْلِيمُ السَّبَّاحَةِ

Artinya; “ telah meriwayatkan kepada kami Musa bin Harun, meriwayatkan kepada kami Ishaq bin Rahawiyah, di dalam sanad yang lainnya menceritakan kepada Ja’far bin Muhammad al-Faryabi, dan telah menceritakan kepada kami Abu al-Asbaghi Abdul Aziz bin Yahya al-Harani, keduanya telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah bin Abdul Rahim, dan dari Abdul Wahab bin Bakhat, dari Athat bin Abu Rabah berkata : saya melihat Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Umair al-Ansahari latihan memanah dan salah satu dari mereka merasa jenuh lalu temanya berkata engkau itu malas: aku pernah mendengar Rasuluallah bersabda; setiap sesuatu yang bukan dzikir kepada Allah adalah permainan dan kelalaian kecuali empat perkara yaitu: “seorang laki-laki berjalan dianatra dua sasaran(untuk memanah), seseorang yang melatih kudanya, belaian seorang suami terhadap seorang istrinya, mengajar/belajar berenang(HR. Imam at-Thabrani).<sup>87</sup>

#### b) Sejarah Kavaleri Islam

Dalam masa awal perkembangan islam tidak bakal jauh dari perang dan militerisme dalam semua buku sejarah peradaban islam, merumuskan perinsip perang dan mengaitkannya dengan social background tertentu bukanlah pekerjaan

<sup>87</sup> Sulaiman bin Ahmad bin Ayub bin Al-Qaysim at-Thabrani, al-mu’jam al-Kabir fi Bab Jim(al-Maushul: Maktabah al-Ulum wal Hikam, 1983) Juz II hal 193



yang mudah untuk di selesaikan, apalagi jika perumusan dalam prinsip perang dikaitkan dengan sebuah kepercayaan, kajian perang dan doktrin Islam paling tidak pasti terdapat hambatan dalam menjalankan sesuatu yang dapat diformulasikan dalam tiga hal. Pertama, kesulitan yang disebabkan dengan sumber bahasan, perang yang terdapat dalam peradaban manusia dan agama yang dipeluk manusia dewasa ini telah melalui resistansi yang cukup panjang, sehingga secara menyeluruh atau garis besar kajian-kajian hanya menitik beratkan kepada perang dan agama sudah tentu sangat banyak. Kedua, kompleksitas permasalahan apapun bentuk kajian permasalahannya keagamaan dan perang yang dilakukan oleh manusia selalu menggunakan cara pandang terbatas, yaitu sebatas *locus* permasalahan dan nomativitas kejadian, padahal banyak masalah laten yang sangat sedikit terungkap ke permukaan. Ketiga, terbatasnya diktum keagamaan yang telah berhenti setelah berhentinya komunikasi antara Tuhan kepada Nabi sedangkan permasalahan yang dihadapi agama seiring berjalannya waktu semakin bertambah. Sebagai konsekuensi atas permasalahan ini, pemeluk agama dituntut kreatif dalam menerjemahkan diktum agama dan tidak jarang, hasil penafsiran diktum keagamaan dipandang memiliki bagian mutlak kebenaran sebuah ajaran.<sup>88</sup>

Fakta yang sudah di jelaskan di atas menyebabkan wacana perang, baik klasik maupun kontemporer sering menggunakan kata ataupun istilah jihad sebagai titik pijak pembahasannya tanpa ada beberapa verifikasi doktrin *emic*

---

<sup>88</sup> Ach. Fajrudin Fatwa, Islam dan Doktrin militerisme, (Surabaya: Al-Ahkam, Jurnal pemikiran Islam, 2012) volume 22 nomor 1 hal 83-84

yang diperlukan. Kajian fiqih untuk membahas jihad seringkali menafikan makna dari jihad itu sendiri sebagai suatu kewajiban keagamaan yang meletakkan nilai perdamaian dan nilai perlawanan dalam porsi yang seimbang, kajian fiqih yang berkembang kemudian justru membatasi makna aplikatif jihad dalam perang atau pengerahan massa<sup>89</sup> penulis. *Fath al-Qarib* misalnya menuturkan makna aplikatif jihad sebagai berikut:

“Perintah *jihād* (perang) pada masa Nabi setelah hijrah adalah *fardū kifāyah*. Sementara setelah Nabi wafat, kedudukan orang kafir dipandang dalam duamacam. *Pertama*, jika orang kafir berada dalam negeri sendiri, kaum Muslimin wajib berjihad minimal setahun sekali. *Kedua*, jika orang kafir masuk (beradadalam) negara Muslim atau bertempat di wilayah yang dekat dengan pemukiman Muslim, jihad hukumnya *fardū ‘ayn* dan orang Islam wajib menolak (memerangi) orang kafir tersebut dengan cara apa pun yang memungkinkan<sup>90</sup>

Konstruksi teoritis meberikan suatu lebel perang sebagai sebua suatu kewajiban sudah tentu tidak sepenuhnya benar. Perang konflik dan segala bentuk kekerasan dalam perang adalah segala sesuatu yang sangat dibenci manusia. Al-Qur’an dan segala bentuk nomativitas agama sejak awal telah menegaskan bahasanya perang merupakan sebuah larangan untuk di lakukan manusia<sup>91</sup>

Doktrin perang dalam islam merupakan jalan terakhir yang harus ditempuh(Maximum Redium), bukan suatu kebijakan atau langkah awal yang

<sup>89</sup> Abu> al-A’la> al-Mawdu>di, Shariat al-Isla>m fi I-Jiha>d wa I-Alaqa>t al-Dawliyyah,(Cairo:Da>r al-Sahwa,1985) hal 25

<sup>90</sup> Muhammad ibn Qāsīm al-Ghāzī, *Fath al-Qarīb*(Surabaya: Al-Hidāyah, t.th.), h. 58

<sup>91</sup> Q.S Al-Baqarah ayat 216

harus ditempuh (Minimum Remedium). Sejak awal Islam telah menegaskan secara tegas bahasanya perang adalah sesuatu yang sangat dibenci manusia. Prinsip perdamaian dalam Islam dalam suasana perang terlihat dari pemerintah untuk menjaga kehormatan yang selayaknya dimiliki. Kondisi yang terjadi pada masa perang terjadi tidak mengizinkan militer melakukan kerusakan secara destruktif, melainkan menengakan norma konstruktif, berbeda dengan doktrin perang pada umumnya, perang dalam Islam menggariskan beberapa kode etik kehormatan yang harus ditaati selama perang<sup>92</sup>.

Pasukan berkuda lahir atau dikenal pada abad pertama Hijriah (7M) kavaleri telah menjadi kekuatan krusial militer Bizantium, pasukan kavaleri yang tangguh juga telah dimiliki bangsa Persia, jauh sebelum Islam datang. Karena pada masa awal perkembangan Islam dalam jumlah pasukan kavaleri masih sangat sedikit, khususnya sebelum penaklukan Mekkah.<sup>93</sup>

Kajian perang dalam umumnya, organisasi tentara merupakan bagian menarik untuk dibahas, organisasi suatu bangsa dipengaruhi oleh bentuk doktrin peperangan dan pertahanan. Bangsa yang memiliki yuridiksi darat sudah tentu memiliki kekuatan infantri dan kavaleri dalam sistem ketentaraan. Sedangkan bangsa maritim sudah tentu tidak cukup hanya mengandalkan pertahanan matra

---

<sup>92</sup> Ketentuan unifikasi Hukum Perang Dunia baru muncul pada abad ke-19, yaitu sesudah konferensi Den Haag tahun 1899 dan Konferensi Jenewa tahun 1949

<sup>93</sup> Khazanah, kehebatan pasukan kavaleri Islam, (<https://www.republika.co.id/berita/pwal4r313/kehebatan-pasukan-kavaleri-islam>) online 13 Agustus

darat saja. Lebih dari itu bangsa maritim membutuhkan kekuatan laut untuk menopang pertahanan jurisdiksinya

Sebagai agama yang lahir di wilayah padang pasir, awal tradisi ketentaraan Islam cenderung memilih matra darat dan menggunakan pola pertahanan bangsa Arab. Sebagai daerah yang terkenal dengan wilayah daratan yang luas, bangsa Arab menggantungkan pertahanan dan kekuatan angkatan perang pada kekuatan angkatan perang darat. Pilihan ini disebabkan faktor ancaman keamanan berasal dari suku-suku sekitar dan perang terjadi dalam waktu yang relatif pendek.<sup>94</sup>

Organisasi ketentaraan Islam pada masa awal pembentukan masih terkesan sangat serampangan, di mana pasukan perang Islam tidak memiliki sistem ketentaraan dan hierarki komando yang baku, setiap orang berhak menjadi tentara tanpa pembagian tugas yang jelas. Garis komando hanya dimiliki Tuhan melalui otoritas kenabian, begitu juga dengan tugas seseorang dalam pertempuran tergantung pada bentuk perlengkapan perang yang dimiliki. Jika ia tidak memiliki kuda maka secara otomatis masuk *mushāt* (infantri), jika seseorang datang menghadap Nabi dengan menunggang kuda maka dia langsung menjadi bagian *al-khayl* (kavaleri).

Memahami latihan perang dalam konteks Islam sudah tentu sangat berbeda dengan organisasi militer lainnya. Pada umumnya, latihan perang yang terdapat dalam organisasi militer hanya diperuntukkan bagi kepentingan militer serta ditujukan kepada kalangan militer, sementara masyarakat sipil tidak diperkenankan

---

<sup>94</sup> Ach. Fajrudin Fatwa, Islam dan Doktrin militerisme(.....) hal 92

mengikuti dan melihat latihan perang. Berbeda dengan konsep tersebut, latihan perang yang terdapat dalam militer Islam terkesan bukan latihan militer, sebab latihan perang dalam konteks Islam terintegrasi dalam normativitas agama dan historitas kemampuan alam masyarakat Arab. Di samping itu latihan perang militer Islam tidak dikemas secara eksklusif untuk kepentingan militer *an sich*. Latihan militer dikemas dalam pertandingan olah raga yang dapat dipelajari, dilihat dan diikuti oleh segenap masyarakat sipil.<sup>95</sup>

Kemampuan militer Islam pada masa awal pembentukannya diperoleh dari bakat alam suku nomad Arab dan tradisi olah raga yang berkembang. Sebagai bangsa penjelajah, kehidupan keras alamnya mengakibatkan bangsa nomad Arab dikarunia tubuh yang kuat, tahan terhadap berbagai penderitaan dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap pemimpin sukunya. Kemampuan alam potensial ini kemudian diakomodasi oleh angkatan perang Islam dalam berbagai bentuk, misalnya *dalil*, yaitu pemandu perjalanan yang menentukan route perjalanan. Melalui pemandu yang andal, sebuah perjalanan akan mencapai tujuan yang tepat dan dalam waktu yang singkat. Peranan pemandu jalan yang sangat penting dalam perjalanan di padang pasir, topografi alam padang pasir yang tidak memiliki tandatanda signifikan dan selalu berubah, sudah tentu sangat menyulitkan orang awam dalam perjalanan. Peranan pemandu jejak adalah untuk menentukan waktu dan route tersingkat dalam perjalanan. Dalam sejarah Islam, awal penggunaan pemandu perjalanan dilakukan Nabi ketika hijrah dari Makkah ke Madinah.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Ach. Fajrudin Fatwa, *Islam dan Doktrin militerisme*(.....) hal 93

<sup>96</sup> *Ibid*

c) Taktik perang dalam pasukan kavaleri

Pada mulanya perkembangan taktik perang Islam mengikuti taktik perang norma Arab. Peperangan yang dialami oleh suku nomad Arab biasanya terjadi dalam masa yang pendek dan daerah konflik yang terbatas. Oleh sebab itu taktik yang dipakai suku nomad Arab adalah taktik *al-karr wa I-farr*, yaitu menyerang dengan tempo yang cepat dan melarikan diri (hit and run). Dalam pertempuran *al-karr wa I-farr* lebih mengedepankan kemampuan patroli-patroli kecil dari satuan terbatas sebab tujuan akhir dari taktik *al-karr wa I-farr* adalah mengambil keuntungan dari penyerangan, setelah keuntungan diperoleh maka pasukan segera meninggalkan medan pertempuran. Praktik taktik *al-karr wa I-farr* suku nomad beberapa kali dipraktikkan Nabi, akan tetapi dalam beberapa kesempatan taktik perang nomad tidak berjalan baik bahkan cenderung gagal. Bukti nyata kegagalan Nabi dapat dilihat dalam beberapa ekspedisi militer pertama. Penyebab kegagalan tersebut adalah kelemahan perangkat intelejen yang dimiliki Nabi, sehingga nyaris beberapa ekspedisi militer yang dilakukannya tidak mengenai sasaran yang tepat.<sup>97</sup>

Seiring dengan dibentuknya *'uyūn* dalam pasukan perang, taktik pertempuran Nabi berubah. Jika sebelumnya Nabi menggunakan taktik *al-karr wa I-farr*, dalam perang Badr Nabi menggunakan taktik *ṣaff*, yaitu membuat barisan dan membuka kontak langsung dengan musuh. Pemilihan taktik perang *ṣaff* sebagai konsekuensi makin banyaknya personel perang yang mengikuti pertempuran. Sehingga dengan dibentuknya *ṣaff* diharapkan dapat membantu efektivitas laju

---

<sup>97</sup> Taktik ini biasa diterjemahkan dengan gerakan pasukan dalam pertempuran bersifat melakukan penyerbuan dengan kilat selanjutnya melarikan diri. Periksa Ibn Khaldun, *al-Muqaddimah*, h. 211-213.

pasukan. Bersamaan dengan dipilihnya taktik *ṣaff*, strategi distribusi hierarki komando diperkenalkan Nabi. Jika dalam beberapa ekspedisi militer sebelum perang Badr hierarki komando dipegang satu orang, dalam perang Badr hierarki komando dibagi dalam beberapa bagian.

Rasullah Saw menjadi pucuk pimpinan tertinggi pasukan Islam. Setelah beliau wafat, kemiliteran Islam mengalami perubahan dan perkembangan. Medan tempur yang semakin banyak. Dan pasukan-pasukan yang berada di tempat berbeda-beda adalah penyebabnya. Tentu tugas para khalifah menjadi semakin berat. Para khalifah menyerahkan kepemimpinan militer pada mereka yang dikenal berani, tangguh, tegas, dan ahli strategi. Mereka wajib ditaati. Umar bin al-Khattab termasuk pemimpin yang sangat perhatian dengan keadaan prajurit. Di zamannya mulai disusun kode etik militer untuk mengatur urusan prajurit. Mendata nama-nama para tentara. Membagi tugas-tugas mereka. Dan mengeluarkan gaji untuk mereka. Ketika negara Islam kian luas, ghanimah melimpah, dunia menerima Islam, dan Islam kokoh di berbagai daerah, Umar mulai khawatir pasukannya akan lengah. Dan tidak lagi peka dengan ancaman perang. Umar khawatir militer malah mengadakan pemberontakan. Kemudian ia berusaha mengarahkan mereka untuk berjihad. Dan juga meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga.

Kuda menjadi bagian penting dalam perang. Karena itu, kaum muslimin menaruh perhatian besar dalam pelatihan kuda. Dan juga membuat pelindung untuk kuda perang mereka. Kuda-kuda perang dipakaikan pakaian khusus yang menutup badan mereka. Yang melindungi mereka dari serang musuh, Umat Islam mempunyai pasukan khusus yang disebut an-Naffathah. Yaitu pasukan yang

memiliki kemampuan menembak dengan panah api sambil menunggang kuda. Pasukan ini mulai tersebar di masa Daulah Abbasiyah. Dan mereka menjadi pasukan andalan di Perang Salib. Ibnu Katsir mengisahkan kejadian di tahun 586 H bahwa Khalifah an-Nashir Lidinillah al-Abbasi (662 H).<sup>98</sup>

#### d) Berkuda dan kesehatan

Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mempertahankan metabolisme tubuh. Tak hanya berguna untuk metabolisme tubuh, akan tetapi olahraga juga dapat meningkatkan kualitas kesehatan hidup seorang secara keseluruhan. Kegiatan yang dilakukan dalam berolahraga untuk menggiatkan serta mempengaruhi fungsi kelenjar dalam tubuh guna untuk memproduksi sistem kekebalan tubuh, oleh karenanya sangat di anjurkan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan olahraga secara rutin dan terstruktur dengan baik.

Kegiatan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter seseorang agar sehat jasmani dan rohani, serta menumbuhkan rasa sportivitas. Berlaku pula dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sendang Sri, 2019: 1-5).<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Adminuin, sejarah perkembangan islam( <https://mahad.uin-suska.ac.id/2016/03/24/sejarah-perkembangan-militer-islam/> ) access 12 mei 2022

<sup>99</sup> Ahmad Khaelani , skripsi: hadis tentang olahraga dengan pendekatan Hermeneutika kontekstual Fazlur Rahman,(Cirebon: Iain,2021) hal 1



Mengingat banyaknya manfaat yang diberikan dari kegiatan berolahraga, ulama fiqih sendiri berpandangan bahwa hukum melakukannya adalah mubah (diperbolehkan), bahkan bisa bernilai ibadah jika diniatkan sebagai ibadah selama pelaksanaannya tidak bertentangan dengan norma-norma islam (Dewi, 2017: 96). Hal ini sesuai dengan pendapat ulama modern Dr. Yusuf Qarḍawi. Beliau menyatakan bahwa syarat permainan (olahraga) yang dilakukan tidak disertai keharaman. Kemudian Syaikh Muḥammad al-Uṣaimin membolehkan selama 2 olahraga tersebut tidak melalaikan kewajiban atau disertai keharaman, dan tidak menyibukkan waktu seorang muslim. Jika terjadi demikian, maka olahraga menjadi haram atau makruh (Ash-Shallabi, 2013: 341).<sup>100</sup>

Selain mengikuti sunnah Rasul olahraga sendiri juga mempunyai dari segi manfaat diantaranya; melatih konsentrasi dan daya fokus, melatih kontrol keseimbangan, dan mengontrol emosi pada saat memanah; meningkatkan kekuatan kekuatan otot dan tulang, menghilangkan stres dan depresi, menyehatkan jantung dan paru-paru pada saat berenang; dapat meningkatkan insting pada saat berkuda, juga jalinan hubungan antara sesama makhluk Allah SWT. Selain manfaat yang telah disebutkan tadi, dengan menguasai olahraga sunng Nabi ini, bukan hanya menjadikan badan sehat melainkan mampu melatih diri dari segi keterampilan, kecermatan, kompetisi dan sportivitas. Dan apabila umat islam menguasai olahraga

---

<sup>100</sup> Ahmad Khaelani , skripsi: hadis tentang olahraga dengan pendekatan Hermeneutika kontekstual Fazlur Rahman(.....) hal 2

3B ini, maka kondisi fisik akan benar-benar terjaga dan disamping itu juga mendapatkan pahala karena ini bagian dari sunnah Nabi yang dianjurkan.<sup>101</sup>

Berkuda adalah olahraga yang dilakukan oleh seseorang yaitu menunggang kuda tidak hanya sekedar menunggang kuda tetapi yang dimaksud olahraga berkuda yaitu dapat mengetahui teknik-teknik berkuda dengan tepat dan alangkah lebih baiknya apabila dalam olahraga berkuda dapat mengikuti pertandingan. Manfaat berkuda bagi jasmani baik bagi otot karena dengan berkuda otot akan terbentuk dengan baik. Selain itu berkuda juga memberikan manfaat bagi manusia dari segi rohani seperti dapat melatih keseimbangan dalam tubuh, kelincahan, dan kesabaran.

Juga manfaat berkuda di bidang mental health ialah Selain itu menunggang kuda dapat membantu kamu meningkatkan daya ingat pada otak. Serupa dengan anggota tubuh lainnya, otak juga harus selalu dilatih agar sehat dan berfungsi dengan baik. Dengan menunggang kuda, otak kamu dituntut untuk selalu stand by memikirkan langkah-langkah selanjutnya dan mengatasi tindakan tak terduga dalam waktu cepat. Nah, kebiasaan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, Bagi anak usia dini, kesehatan menjadi aspek yang sungguh penting karena mereka sedang berada pada masa keemasan. Kegiatan berkuda yang dilakukan di RA Madinatul Qur'an pada anak usia dini merupakan salah satu program sekolah yang mengandung unsur fisik atau aktivitas olahraga yang dianjurkan salah satunya oleh Rasulullah SAW (Erlistiana & Andani, 2020). Kegiatan berkuda merupakan salah

---

<sup>101</sup> Devi Erlistiana, Elitiwati, Hesti, Meti Andani, Eektivitas olahraga 3B (Berenagn, Berpanah, Berkuda), (...) hal 3

satu kegiatan fisik dan psikis yang berfungsi menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak yang mendukung perkembangan serta pertumbuhan mereka, sehingga pada usia tersebut perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya alasan lain tentang pentingnya integrasi program berkuda dalam pembelajaran anak usia dini ialah karena program berkuda adalah sumber nilai islam. Dengan kata lain, program berkuda dipandang perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran anak usia dini karena dianggap memiliki nilai-nilai ke-Islam-an yang berguna dalam kehidupan seseorang yang perlu diperkenalkan sejak dini. Sebagaimana yang diutarakan oleh Yayan Rusmana, Integrasi nilai-nilai di atas dapat menjadikan program berkuda lebih bermakna bukan hanya sebagai kegiatan yang berfokus pada aspek fisik, namun juga kegiatan yang mampu melatih jiwa kepemimpinan, rasa sayang terhadap makhluk ciptaan Tuhan, tanggung jawab, serta ketekunan (Rusmana, 2019). Semua informan penelitian setuju bahwa alasan ini merupakan alasan pentingnya program berkuda dimasukkan ke dalam pembelajaran anak usia dini. Berikut disajikan salah satu kutipan wawancara bersama salah satu informan yang mendukung alasan ini: menurut saya berkuda sangat penting diintegrasikan ke dalam program sekolah, khususnya pada anak usia dini. Karena didalam kegiatan berkuda itu terdapat banyak nilai.<sup>102</sup>

Kesehatan biasanya juga mempunyai dua pengertian, yaitu kesehatan jasmani yang kemudian diistilahkan dengan kata as-shihah, dan kesehatan rohani yang diistilahkan dengan kata afiat. Dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>102</sup> Siti nurul aprida, hibana yusuf, muhammad hamid samiaji nur istiana makarau, pandangan guru terhadap program berkuda bagi anak usia dini di Raudhatul athfal, (Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini) vol 6 hal 5149

Indonesia, kata *afiat* dipersamakan dengan kata *as-shihah*. *Afiat* diartikan sebagai sehat dan kuat, sedangkan *as-shihah* diartikan sebagai keadaan baik pada segenap badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sehat merupakan lawan dari sakit, dan *afiat* diartikan sebagai sehat yang sempurna (*al-shihah al-tammah*) dan berarti pula kuat dan tegap.<sup>103</sup>

Olahraga berkuda dapat mengurangi resiko berbagai penyakit degeneratif, seperti jantung, stroke, diabetes pada usia yang lebih muda. Belum termasuk lebih mudah dalam terkena infeksi dan resiko kanker.<sup>104</sup>

Pendidikan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik maupun menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosional.

Olahraga berkuda mampu melatih kekuatan otot kaki, area abdomen, bahu, hingga otot punggung. Gerakan yang dihasilkan bermanfaat untuk membantu otot lebih kuat dan lentur karena selalu mendapat tekanan. Tekanan pada otot sebenarnya juga cukup berpengaruh untuk memperlancar aliran darah. Dengan aliran darah yang lebih lancar saat berolahraga kuda, pasokan oksigen yang diedarkan melalui darah jadi lebih lancar. Berkuda dapat membentuk postur tubuh menjadi lebih baik karena saat menunggang kuda, tubuh harus dalam posisi tegak dalam waktu yang cukup lama. Olahraga ini juga untuk melatih keseimbangan atau koordinasi tubuh. Menunggang kuda merupakan latihan isometrik, yang berarti

---

<sup>103</sup> Ali Nurdin. Kesehatan dalam Konsep ` (Slide Kuliah 1/10/2012). Jakarta; 2012. Hal 12

<sup>104</sup> Arfan Akbar, skripsi olahraga dalam perspektif hadis(....) hal 17

memakai otot tertentu untuk bertahan dalam posisi tertentu. Juga dapat mengembangkan integrasi sensorik dengan lingkungan sekitar sehingga meningkatkan kewaspadaan dan mampu menangani situasi darurat dengan lebih baik.

Selain memberikan manfaat untuk fisik, berkuda juga bisa menjadi anti depresi alami non obat yang dapat mengurangi stres dan kecemasan. Menunggang kuda memberikan pengalaman yang santai dan menyenangkan sehingga bisa membuat pikiran menjadi lebih rileks. Bukan hanya menunggangi kuda, beraktivitas di dekat hewan ini juga bisa membuat seseorang terhanyut dalam perasaannya. Ahli juga meyakini bahwa menangani dan berinteraksi dengan kuda bisa meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Berinteraksi dengan kuda dalam olahraga equestrian memberi wewenang sekaligus rasa tanggung jawab. Dari situlah berkuda bisa sebagai proses terapi mental. Bahkan terdapat terapi mental yang menggunakan kuda sebagai medianya, yakni bernama Hippotherapy. Hippotherapy merupakan perawatan kepada orang berkebutuhan khusus seperti penyandang autisme, sindrom asperger, down syndrome, amputasi, cedera otak, cedera tulang belakang, keterlambatan perkembangan hingga cacat penglihatan dan pendengaran<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Arini nabila, Sunnah Rasul: manfaat berkuda untuk menguatkan otot dan tingkatkan kesehatan mental( <https://gayahidup.skor.id/sunah-rasul-manfaat-berkuda-untuk-menguatkan-otot-dan-tingkatkan-kesehatan-mental-01416053> ) online tanggal 12 Juli



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan penjelasan dalam bab-bab di atas yang telah di jabarkan secara terperinci penelitian ini dapat di kesimpulan dengan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Status hadis tentang berolahraga dengan berkuda bagi kaum muda milenial yang terdapat pada sunan an Nasa'I nomor 3578 di kategorikan sebagai hadis hasan lighairihi sehingga sangat bisa untuk dijadikan hujjah, setatus tersebut di peroleh dari penelitian dari segi matan dan sanad hingga meneliti kapabilitas dari perawi tersebut hingga hadis tersebut dapat memiliki kategori shahih lighairihi, dengan sanadnya yang munttasil dan perawi-perawinya addil dan dhabit dan yang paling penting dan krusial hadis tersebut terbeasa dari shadh dan illat
2. Syarah hadis An-Nasa'I nomor indeks 3578 menjelaskan atau menagnjurkan umat Nabi Muhammad untuk berolharaga atau berkegiatan fisik dengan mengikuti anjuran olahraga sebagai berikut; berenang ,memanah dan berkuda kontekstualisasi dengan hadis tentang point berkuda ialah menjaga kesehatan fisik maupun batin dan juga mengurangi resiko terkena

penyakit yang kronis, bisa mengurangi terkena penyakit kronis dengan berkuda dan bisa di jadikan terapi bagi yang terkena penyakit gangguan mental akibat stress yang berlebihan.

3. Implementasi dari segi sejarah militer ilaha mengetahui banyak hal sejarah dari segi kemiliteran bangsa muslim terdahulu dan juga fungsi kuda tidak hanya sebagai alat transportasi tapi sarana militer dalam memecah formasi musuh.

## 5.2 Saran

Olahraga berkuda merupakan kegiatan fisik maupun mental yang banyak sekali ditinggalkan walupun biaya dalam melakukan kegiatan fisik ini hanya segelintir orang yang bisa melakukannya bisa juga di ganti dengan olahraga yang tidak mengeluarkan biaya contohnya berenang maupun lari santai. Terlepas dari hal itu peneliti memiliki saran.

1. setatus kehujjahan hadi An-Nasa'I tentang berkuda nomor indeks 3578 dalam penelitian dapat dicermati dengan hal hal krusial terkait dengan perkemabangan hewan kuda itu sendiri dari alat militer dan beralih fungsi menjadi alat transportasi
2. makna yang terkandung dari salah satu point hadis An-Nasa'I agar dapat di jadikan dengan lebih baik lagi dengan teori ma'anil al hadith maupun lmu ilmu yang mendukung lainnya



3. bagi yang mengalami kesehatan baik dari fisik maupun mental bisa di coba dengan melakukan kegiatan berkuda sehingga dapat mengurnagi resiko terkena penyakit.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H., & Burhanuddin, Y. (t.thn.). *Sejarah kebudayaan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Al-Nasa'i* .(1986) .Abu 'Abd al-Rahman Ahmad ibn Shu'aib ibn 'Ali al-Khurasani .Aleppo: Maktab:Publikasi Islam .(المجلد 2)
- Admin. (2022, Maret 12). *Hadith.id*. Diambil kembali dari Hadith.id:  
<https://www.hadits.id/hadits/nasai/3522>
- Admin. (2022, mei 12). *mahad uinsuka*. Diambil kembali dari mahad uinsuka:  
<https://mahad.uin.suska.ac.id/2016/03/24/sejarah-perkembangan-militer-islam/>
- Ahmad ibn Shu'aib, A.-R. (1986). *al-Khurasani al-Nasa'i*. Aleppo: Maktab: kantor publikasi Islam.
- Ahmad, S. (1983). *al-mu'jam al-kabir fi bab jim* . Maushul: Maktabah al-ulum wal hikam juz II.
- Ainsworth, Haskel, With, Irwin, & DKK. (2000). *Compendium of physical activities: an update of activity codes and MET intensities*. Medicine and Science in Sports Exercise.
- Al-Azahmi, M. M. (tt). *Manhaj al-Naqd 'inda al Muhadisin*. Jakarta: Maktabah Daud Rasyid.
- Al-Azhimi, M. M. (1990). *Manhaj al-Naqd inda al-Muhaddisin Nasy'atun wa tarikuhu*. al-Kausar: Riyadh:Maktabat.
- Al-Hajjaj, M. (t.thn.). *Al-Naisaburi*. Beirut: Darlhya al-Turath al-Arabi.
- Al-Hasim, A. (1960). *Jawhir al Balaghah* . Mesir: al-Tijarah Al-Kubra.
- Ali, M., & Himawan, D. (2019). Peran hadis sebagai sumber ajaran agama dalil-dalil kehujjahan hadis dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an. *Risalaha Jurnal pendidikan dan studi islam indramayu*, 128.
- Al-Jawabi, M. T. (tt). *Juhud al-Muhadisin fi Naqd Mutun al-Hadis al-Nabawi al-Syarif*. Tunis: Muassa al-Karin abd Allah.
- Al-Khaelan. (2021). *Skripsi Haid tentang olahraga*. Cirebon: Uin Gunung Jati.
- Al-Qardawi, Y. (1997). *Bagaimana memahami hadis*. Bandung : Karisma.

- Aprida, S. N., Yusuf, H., & Hamid, M. (t.thn.). pandangan guru terhadap program berkuda bagi anak usia dini di Raudhatul athfal. *Jurnal obsesei:jurnal pendidikan usia dini vol 6* , 5149.
- Arifin, Z. (210). *Ilmu Hadis*. Jakarta: Kencan.
- Bakar, a. (1989). *Bab FI huquq wal auladina wa ahlina wa hiya qiyam*. Beirut: dar al-kutub ilmiyah juz 6 cet 1 hadis 8664.
- Darimi, A. (t.thn.). *Sunan ad-Darimi*. Beirut: Dar al-Kutub al-islamiyah.
- Dawud, A. (t.thn.). *Sunan Abu Dawud*. Bairud: Al-Maktabah Al-ash'aiyah.
- Dewi, K. S. (2012). *Kesehatan mental*. Semarang: Press semarang.
- Erlistiana, D., Elitiwati, Hesti, & Andani, M. (2020). Efektivitas olahraga 3B(Berenang,berkuda,berpanah). *Busyro*, 6.
- Fajruddin Fatwa, A. (2012). Islam dan doktrin Militerisme. *Al-Ahkam*, 83-84.
- Farida, Y. (2013). *Ajari ankmu berenang berkuda dan memamah*. Yogyakarta: Mutiara:Media.
- Fitria, A. (2022, maret 30). *sehatq*. Diambil kembali dari sehatq: <https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-olahraga-equestrian-bisa-jadi-terapi-kesehatan-mental>
- Hazm, A. (2008). *Studi Al-Hadith*. Jember: Pena Selatan.
- Herdi, A. (2014). *Memahami Ilmu Hadis*. Bandung: Kelompok Humaniora.
- Imtiyas, R. (2018). Metode kritik sanad dan matan. *Ushuluna:Jurnal ilmu Ushuluddin*, 22-23.
- Jenihansen, R. (2022, juni 29). *nationalgeographic*. Diambil kembali dari nationalgeographic: <https://nationalgeographic.grid.id/ampl/133090500/kuda-perang-abad-pertengahan-ternyata-hanya-seukuran-kuda-poni>
- Khaelani, A. (2021). *Skripsi: hadis tentang olahraga dengan pendekatan hermenutika kontekstual fazlur rahman*. Cirebon: IAIN CIREBRON.
- Khazanah. (2022, juni 29). *Republika.co.id*. Diambil kembali dari Republika.co,id: <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/51298>
- Khon, A. M. (2012). *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Khon, A. M. (2014). *Metode Takhrij dan Memahami Hadis*. Jakrta: Amzah.

- Knilworth. (t.thn.). *The hwalth benefith of hourse riding in the uk*. Abbey park: The british horse society.
- Kurniawan , R. (2017). postur satuan TNI AD dalam satuan pelaksanaan fungsi pengempuran di wilayah Kodam II/Sliwangi. *E-Jurnal*, 2.
- Mahesa, K. R. (2018). *Skripsi, Menilik kaidah kesahihan hadis melalui keritik sanad(Studi komperatif kaidah imam al-syafi 'i dan imam al-bukhari dalam penetapan hadis sahih*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatuallah.
- Majah, I. (t.thn.). *Sunan Ibnu Majah*. Bairuthd: Darlhya al-Kutub Al-Arabiyah.
- Majid, M., & Wahyudi, J. (2014). *Ilmu Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Mawdudi, A. (1985). *Shariat al-islam fi I-jihad wa i-alaqat dawliyah*. Qairo: Dar al-sahwa.
- Muhammad, I. M. (t.thn.). *Sunan Ibnu Majah*. Beorut: Dar al-kutub al-islamiyah.
- Muhsin, M. (2019). *Studi illal Hadis*. Banjarsari: Putri Kartika.
- Mukisi. (2022, maret 11). *Mukisi.com*. Diambil kembali dari Mukisi.com: <https://mukisi.com/1450/berkuda-sunnah-rasul-beragam-manfaat-kesehatan/>
- Muslim, I. (t.thn.). *manhaj al-naqd'inda al-muhadisin*.
- Nadhiran, H. (t.thn.). Keritik sanad hadis ;tela'ah metodoogis. *Jurnal ilmu agama*, 6.
- Nur, A. (2011). Sejarah islam maroko. *Jurnal adaboyah makassar vol 11 nomor 1*, 127.
- Nurhidaya, M. (2022, Juni 27). *Pengertian Berkuda*. Diambil kembali dari Scribd: <https://id.scribd.com/document/474895971/pengertian-berkuda>
- Nuruddin. (2012). *Ulumul hadis*. Bandung: Remaja osdakarya offset.
- Qasim, M. (t.thn.). *Fath al-qarib*. Surabaya: al-hidayah.
- Rasyidin, p. (2022, Juli 5). *Unimus*. Diambil kembali dari Unimus: [https://p2k.unimus.ac.id/id1/3040-2937/pasukan-muslim\\_126398\\_p2k-unimus.html](https://p2k.unimus.ac.id/id1/3040-2937/pasukan-muslim_126398_p2k-unimus.html)
- Rero, E. (2022, Juli 5). *humaniora*. Diambil kembali dari humaniora: <https://m.rr.co.id/humaniora/info-publik/100835/pasukan-berkuda-dinilai-tetap-diperlukan-tni>
- Rusdin, S. (2020). Olahraga menurut pandanagan islam. *Jurnal ilmu sosial pendidikan vol 4 no 3*, 461-462.

- Sabyrowi. (2022). *Skripsi: Obsesive Compulsive Disorder Dalam Riwayat Sahih Ibnu Hibban Nomor Indeks 147 (Kajian ma'anil hadis prespektif ilmu psikologi)*. Surabaya: Uinsa.
- Salihima, S. (2010). Historiografi Hadis Hasan dan Dha'if. *Jurnal Adabiyah*, 216.
- Santoso, H., & Ahmad, N. A. (2016). Theurapetic riding untuk anak-anak bermasalah. *Jurnal pencerahan* , 31-33.
- Saufan, A. (2015). Strategi dan Diplomasi Perang Rasuluallah. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 108.
- Sauqi, A. (1996). *Nilai kesehatan dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi aksara cet 1.
- Setywan, A., Mirajziana, K., Purnomo, Husein, W. F., & Julianto. (210). Terapi berkuda (Hippotherapy) sebagai media satbilitas emosi penyadang autisme. *Istitut Pertanian bogor*, 1-2.
- Sujati, B. (2018). Konsepsi pemikiran Filsafat sejarah menurut Khaldun. *Tammaddun*, 134-138.
- Syukron. (2016, maret 11). *Klik Syukron*. Diambil kembali dari Klik Syukron: <http://syukronpekalongan.blogspot.com/2016/06/bersepeda-semoga-nabi-ku-senang.html>
- tempo, P. d. (2019). *Kegunaan sel punca bagi kelangsungan hidup*. Palembang: Tempo Publishing.
- Thamsil, T. M., Prajoga, S. K., & Yulianti. (2015). Korelasi lingkaran dada dengan setatus faali pada kuda kavaleri. *e-Jurnal*, 1.
- Umar, A. (2011). Budaya keritik ulama hadis prespektif histori dan praktis . *Jurnal mutawatir keilmuan tafsir hadis*, 209-212.
- Yahya, M. (2016). *Ulumul Hadis*. Sulawesi: Pt Syahada.
- Yoga, S., Agus, B., & Rika, C. (2020). Islamic sport center di pekan baru" berkuda memanah dan berenang . *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan* , 10-11.
- Yuslem, N. (210). *Ulumul Hadis*. Jakarta: Mutiara Sumber Jaya.
- Yusuf al-Jadi, A. (2003). *Tahrir ulum al hadith*. Beirut: Mu'assasat al rayan.
- Zakariya, A. (1980). *Tahdhib al-asma wa al lughta*. Beirut: dar al-kutub al ilmiyah.
- Zubaidah. (t.thn.). Metode keritik sanad dan matan. *Jurnal: Lomunikasi dan pendidikan islam*, 43.

Zuhriah, A.-V., & Shilviana, K. F. (2020). Kritik matan dan urgnesi dalam pelajaran hadsi;studi hadis puasa daud. *Al-Bukhari*, 6.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A